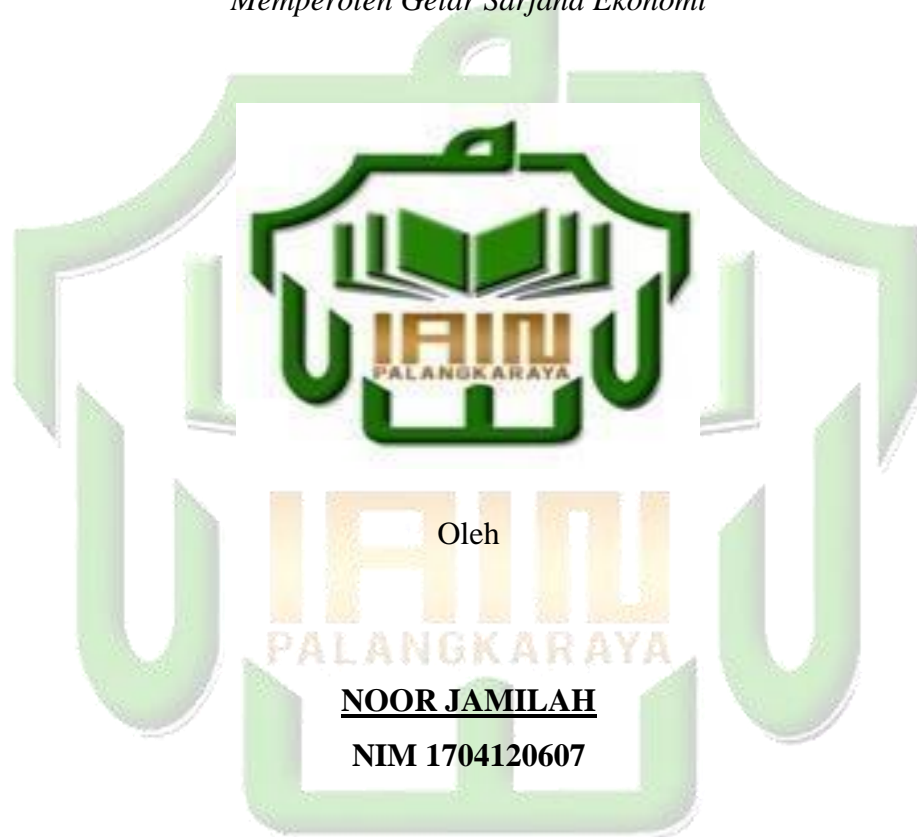


**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) LUTHFILLAH DALAM BERWIRAUSAHA DI KOTA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) LUTHFILLAH DALAM
BERWIRSAUSAHA DI KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : NOOR JAMILAH

NIM : 1704120607

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

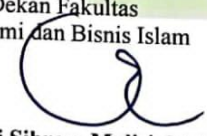

M. Zaihal Afirin, M. Hum.
NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II



Rahmad Kurniawan, M.E.Sv.
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 19700503 200112 1 002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Itsla Yunisva aviva, M. E.Sv.
NIP. 19891010 201503 2 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Noor Jamilah

Palangka Raya, Mei 2022

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **NOOR JAMILAH**
NIM : **1704120607**
Judul : **PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LUTHFILLAH DALAM BERWIRSAUSAHA DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



M. Zainal Afirin, M. Hum.
NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II,



Rahmad Kurniawan, M.Esy.
NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT(PKBM) LUTHFILLAH DALAM BERWIRSAUSAHA DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Noor Jamilah NIM: 1704120607 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Mei 2022

Tim Penguji

1. **Dr. Svarifuddin, M. Ag.**
Ketua sidang
2. **Dr. Imam Qalvubi, M.Hum.**
Penguji Utama/I
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum.**
Penguji II
4. **Rahmad Kurniawan, M.E.**
Sekretaris Sidang

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 19740423 200112 1 002

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
LUTHFILLAH DALAM BERWIRAUSAHA DI KOTA PALANGKARAYA**

ABSTRAK

Oleh: Noor Jamilah

NIM 1704120607

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat luthfillah merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengasah kemampuan salah satunya berupa pendidikan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam berwirausaha serta untuk mengetahui kendalanya dalam meningkatkan berwirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu 2 dari pengurus PKBM dan 3 informan dari anggota pelatihan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam ekonomi wirausaha adalah sangat berperan karena dapat menjadikan wirausahawan, meningkatkan *skill* atau keterampilan, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan pengetahuan. Adapun kendala PKBM dalam meningkatkan wirausaha adalah terkendala waktu saat pembelajaran *offline* atau tatap muka langsung keterbatasan waktu tersebut membuat para siswa tidak menerima materi pembelajaran dengan baik, terkendala pengelolaan dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia, terkendala tutor dan tenaga pendidik memiliki kendala dalam hal tutor atau tenaga pendidik dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki dan para peserta didik juga menolak untuk menjadi tutor sebaya.

Kata kunci: Peran, PKBM, Wirausaha

***THE ROLE OF LUTHFILLAH COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES
CENTER (PKBM) IN ENTREPRENEURSHIP IN PALANGKA RAYA CITY***

ABSTRACT

By: Noor Jamilah

NIM 1704120607

Luthfillah Community Learning Activity Center is an institution that is engaged in community development and improving the quality of human resources by providing trainings that One of them can hone skills in the form of entrepreneurship education. The purpose of this study was to find out how the role of the Luthfillah Community Activity Center (PKBM) in entrepreneurship and to find out the obstacles in increasing entrepreneurship. This research uses field research with qualitative research methods. The research subjects were 2 from PKBM administrators and 3 informants from training members. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The findings of this study can be concluded that the role of the Luthfillah Community Learning Activity Center (PKBM) in the entrepreneurial economy is very instrumental because it can make entrepreneurs, improve skills or skills, improve living standards, and increase knowledge. The constraints for PKBM in improving entrepreneurship are time constraints when learning offline or face to face, the limited time makes students not receive learning materials properly, management is constrained due to limited human resources, constrained tutors and educators have obstacles in terms of tutors or educators due to limited human resources and students also refuse to become peer tutors.

Keywords: Role, PKBM, Entrepreneur

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam Berwirausaha Di Kota Palangka Raya” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva aviva, M. E.Sy. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Rahmad Kurniawan, M.E.Sy sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

7. Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy, M.M selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis serta keselamatan selama menempuh pendidikan.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Mei 2021

Peneliti

Noor Jamilah

NIM 1704120607

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Jamilah
NIM : 1704120607
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah Dalam Berwirausaha Di Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Noor Jamilah
NIM. 1704120607

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṣ	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>ta'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>za'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'ain</i>'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	L	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>'....	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

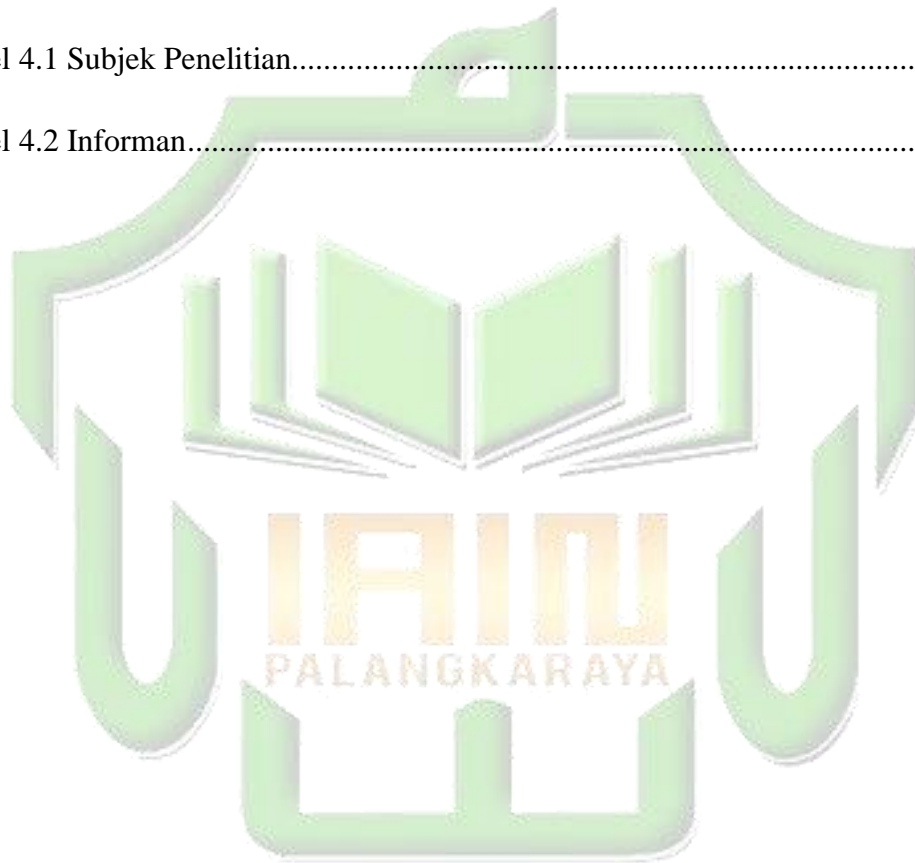
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	14
1. Teori Peran	14
2. Teori Wirausaha	18

3. Teori Kendala	19
C. Kajian Konsep.....	20
1. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	20
2. Wirausaha	23
3. Wirausaha Islam	26
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengabsahan Data.....	43
F. Analisis Data	44
G. Sistematika Penulisan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Program Unggulan di PKBM Luthfillah	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Informan.....	51



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara bersama Ibu Ulfah (Ketua PKBM Luthfillah)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Wawancara dan Foto bersama Ibu Jannah (Koordinasi Program Keterampilan PKBM Luthfillah)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Tempat Lokasi PKBM Luthfillah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 Laboratorium Memasak PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Perlengkapan Menjahit PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 Perlengkapan *Handcraft* PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 Wawancara bersama Ibu Murni (Informan)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 Wawancara bersama Ibu Jum'atiah (Informan) .. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 Tempat Lokasi PKBM Luthfillah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10 Pembuatan Kue Kering**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11 Pembuatan Frozen Food Siomay**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12 Kegiatan Pelatihan di PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 13 Kegiatan Pelatihan di PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 14 Daftar Data Peserta Kegiatan PKBM Luthfillah **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 15 Data Peserta yang mengikuti Pelatihan..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini keterampilan (*skill*) yang dimiliki seorang individu sangatlah penting guna menunjang pekerjaan dengan hasil yang baik. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.¹ Beberapa lapisan masyarakat yang memang sudah memiliki keterampilan (*skill*) yang bisa dikembangkan tetapi di sisi lain ada lapisan masyarakat yang belum memiliki keterampilan (*skill*), atau lapisan masyarakat yang memang mempunyai keterampilan (*skill*) tetapi karena terbatasnya fasilitas untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan tersebut, hasil penajakan awal terdapat masyarakat yang memiliki keterampilan menjahit, tetapi tidak mempunyai fasilitas mesin jahit sendiri maka keterampilan itu tidak bisa dijalankan dengan semestinya.

Keterampilan itu dapat dijalankan jika ada orang yang memenuhi fasilitas yang diperlukan masyarakat tersebut. Pada saat ini ada sebuah lembaga pendidikan non formal yang sangat penting untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan melatih keterampilan serta mengembangkan apresiasi belajar masyarakat. Pendidikan nonformal yang dimaksud adalah pendidikan yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan dunia usaha mikro

¹Tommy suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpress, 2009, h. 135.

dan makro baik. Salah satu langkah dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter sebagai usahawan yang lebih baik ialah melalui lembaga pelatihan. Maraknya pelatihan wirausaha, motivasi dan pengembangan diri sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah kehidupan sosial ekonomi yang ada. Salah satu pelatihan motivasi dan pengembangan diri yaitu pelatihan kewirausahaan.²

Memaksimalkan keterampilan maka perlu adanya sarana pendidikan dalam menunjang masyarakat untuk mengasah serta mengembangkan keterampilannya. Maka dari itu sudah banyak lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang kewirausahaan, tujuannya untuk menanggulangi masalah-masalah social ekonomi, kemiskinan, dan masalah keterbelakangan yang dihadapi masyarakat sekarang ini. Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi wadah masyarakat agar mereka lebih berdaya saing. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga membuat kemandirian warga yang memungkinkan bisa memecahkan masalah disekitarnya, seperti masalah perekonomian yang sering memicu problematika pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks secara umum kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapat

²Cecep Wahyudin dan Nunu Mahmud Firdaus, *Upaya PKBM Untuk Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Kesetaraan Paket C Melalui Kewirausahaan*, Vol 1, No. 3, September 2018, h. 102.

dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.³

Pemberdayaan ekonomi melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan pendekatan pelatihan pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan untuk berwirausaha. Sasaran dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur, tingkat pendidikan rendah, sehingga masyarakat bekerja tanpa keterampilan maupun pendidikan. Contohnya nelayan yang hanya langsung menjual ikannya tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu untuk kegiatan usahanya agar dapat hidup mandiri dari situasi ini perlu sebuah strategi pembelajaran yang lebih inovatif yang membuat mereka untuk berwirausaha serta dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mendorong, memotivasi dan membangkitkan masyarakat akan adanya potensi yang mereka miliki serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong perubahan struktur ekonomi masyarakat sehingga memperkuat peran ekonomi rakyat dalam perekonomian.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah adalah lembaga yang berada dikecamatan Pahandut kelurahan Pahandut terletak dikawasan pelabuhan Rambang Tepatnya Jalan Rindang Banua Gg. Manggis No 26-33 RT03/26 Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

³Kasenawati, dkk, *Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*, Vol 2, No. 2, September 2018.

Tabel 1.1
Data Program Unggulan di PKBM Luthfillah

Nama Program Kewirausahaan	Tahun awal terselenggara	Jumlah Peserta	Sumber Dana
<i>Frozen Food</i>	2014	30 orang	Bantuan Pemerintah
<i>Handycraft</i>	2014	30 orang	CSR Garuda Indonesia
Eljek Palangka Raya	2017	30 orang	Mandiri/Swadaya
Kreasi Hantaran Pengantin	2018	30 orang	Bantuan Pemerintah
Sablon & Advertising	2017	20 orang	Bantuan Tidak Terikat
Aneka Kue Kering	2016	30 orang	Bantuan Pemerintah
Minuman Herbal	2019	30 orang	CSR Garuda Indonesia

Sumber: PKBM Luthfillah

Berdasarkan data diatas program unggulan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat⁴ diantaranya dari pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari pelatihan *frozen food*, *handycraft*, eljek Palangka Raya, kreasi hantaran pengantin, sablon & *Advertising*, aneka kua kering, dan minuman herbal. Maka sesuai dengan penelitian saya hanya berfokus tentang pendidikan kewirausahaan yang dapat menunjang agar setelah lulus dari PKBM para anggota dapat membuka usahanya sendiri dari hasil pelatihan yang di dapat selama mengikuti pendidikan dan pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar masyarakat.

Salah satu alasan ketertarikan anggota dalam mengikuti pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu ingin menambah wawasan tentang usaha dan mengasah keterampilan. Disana ada pendidikan yang mengajarkan tentang kewirausahaan berguna untuk meningkatkan

⁴PKBM Luthfillah, *Profil lembaga PKBM Luthfillah*, Palangka Raya, 2019, h. 11.

pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha dan juga mendorong agar termotivasi untuk membuka usaha sendiri guna menambah penghasilan.⁵

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Tingkat pengangguran meloncat dari 6,08% (2000) menjadi 9,86% tahun 2004, dan terus naik menjadi 10,4% (2006). Baru mulai tahun 2007 terjadi sedikit penurunan. Jumlah pengangguran turun dari 10,55 juta orang (9,7%) tahun 2007 menjadi 9,43 juta orang (8,5%) tahun 2008 dan menjadi 9,26 juta orang (8,1%) tahun 2009.⁶ Salah satu upaya mengurangi pengangguran yaitu adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dengan memberikan kursus, kerajinan, pendidikan, keterampilan kepada masyarakat agar mampu mandiri setelah mendapatkan pelatihan tersebut. Dengan kata lain masyarakat terbantu dalam hal perekonomian karena mereka sudah mempunyai pengalaman serta mampu mengembangkan keterampilan yang sudah didapatkan untuk berwirausaha dalam meningkatkan perekonomiannya serta dapat mengembangkannya.

Keberhasilan yang telah dibuktikan yaitu pamor PKBM Luthfillah menjadi semakin tenar di masyarakat setempat. Hasil kerja keras Ulfah dan semua tim PKBM Luthfillah berbuah manis. Tahun 2012, PKBM Luthfillah mendapat penghargaan sebagai juara Nasional PKBM Berprestasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberhasilan yang didapat yaitu pendiri PKBM Luthfillah mendapat kesempatan untuk mengikuti

⁵Observasi awal, dengan Murni di Kota Palangka Raya, 31 Maret 2021.

⁶Yuyus Suryana, *kewirausahaan (Pendekatan Karakteristik wirausahawan sukses)*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 11.

program kegiatan peningkatan kapasitas pengelolaan PKBM di Thailand selama satu minggu.⁷ Dapat dikatakan PKBM Luthfillah sudah mulai berkembang dan dapat memotivasi PKBM yang lain agar lebih bekerja keras lagi untuk mengembangkan PKBM yang ada untuk membantu perekonomian masyarakat daerah-daerah tempat PKBM tersebut untuk dapat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka satu hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti upaya atau Peran Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Luthfillah Dalam Meningkatkan Perekonomian Wirausaha.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Berwirausaha?
2. Apa kendala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan Berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Berwirausaha.

⁷<http://brandapendidikan.blogspot.com/2017/05/profil-penggerak-pendidikan-bina-daerah.html?m=1>, diakses pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 07:10.

2. Untuk mengetahui kendala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan Berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam bidang perekonomian. Dan dapat menjadi bahan referensi mengenai perekonomian wirausaha.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan memberikan acuan untuk membangun. Serta pemahaman bagi masyarakat dalam program-program yang tujuannya untuk pengembangan keterampilan masyarakat. Dan manfaatnya dalam masyarakat dapat memberikan sarana arti pentingnya kewirausahaan untuk perekonomian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam penyusunan proposal skripsi, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan kajian dengan judul yang sama seperti judul yang akan diteliti. Beberapa kajian yang relevan dengan judul penelitian digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya.

Gunartin dkk Melakukan penelitian dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). Hasil turun lapangan dan analisis data, peneliti simpulkan bahwa PKBM memiliki kesetaraan dengan pendidikan formal dan sangat mungkin sebagai alternatif menumbuhkan kemandirian berwirausaha karena PKBM merupakan pendidikan penyetaraan yang disesuaikan oleh kebutuhan warga belajar dan lebih difokuskan untuk pemberdayaan masyarakat. PKBM Insan Karya sebagai sampel pada penelitian ini menerapkan konsep kecakapan hidup dalam proses pembelajarannya dengan pola tutor sebaya, pelatihan dan kemitraan dalam

menumbuhkan kemandirian wirausaha bagi warga belajarnya. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah untuk memperkuat atau mendukung kekuatan referensi ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian.⁸

Muhammad Rizky melakukan penelitian dengan judul Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan SDM melalui pendidikan non formal yaitu melalui program keaksaraan fungsional yang ada di empat dusun (Nologaten, Gowok, Ambarukmo, dan Janti), pendidikan keluarga berbasis gender dan bimbingan berbasis keluarga sakinah, serta pelatihan pembinaan jamaah dan modium (kaum). Usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan SDM melalui *Life skill* yaitu, pelatihan hantaran pernikahan, pelatihan membuat siomay, pelatihan membuat kacang telur, serta pelatihan membuat roti bolu kukus. Adapaun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha-usaha peningkatan SDM yang dilakukan oleh PKBM adakah faktor pendukung Adanya dukungan dari berbagai kalangan diantaranya warga masyarakat Caturtunggal, pihak kelurahan Caturtunggal, jurusan PMI fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah Kabupaten Sleman, Partisipasi warga masyarakat

⁸Gunartin, dkk, *Pusat Kegiatan Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selata)*, No.2. Vol 3, 2018.

Caturtunggal dalam setiap program yang diselenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal, yaitu meliputi dusun Nologaten, Gowok, Janti dan Ambarukmo. Faktor penghambat adalah minimnya anggaran yang tersedia dalam setiap melaksanakan program-program yang telah direncanakan, Keterbatasan tenaga lapangan, sehingga tidak bisa intens dalam pendampingan selanjutnya, dan faktor pemerintah baik pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten, dalam hal ini Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah, seharusnya tidak mengesankan diri sebagai pengawas, tetapi sebaliknya kewajiban untuk mendampingi dan memperhatikan pasca-pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga PKBM.. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memberikan tambahan teori peran sehingga lebih memberikan kejelasan dan bisa memahami lebih dalam tentang teori peran.⁹

Siti Ariyanti dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di PKBM Bustanul Muslimin yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Upaya PKBM Bustanul Muslimin dalam membina masyarakat putus sekolah yaitu: menyelenggarakan program kesetaraan (paket A, B, dan C), *Life skill*, KBU, mendirikan program pembelajaran yang beragam, mempersiapkan fasilitas yang memadai, serta

⁹Muhammad Rizqi, *Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Caturtunggal, Deepok, Sleman, Yogyakarta.*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

mempersiapkan tenaga pendidik yang semi terampil. Penghambat dan pendorong PKBM Bustanul Muslimin dalam membina masyarakat putus sekolah yaitu, faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKBM Bustanul Muslimin meliputi kurangnya kesadaran warga belajar untuk rajin berangkat, sumber dana untuk keterampilan yang terkadang kurang, dan pendistribusian hasil usaha yang terkadang sulit. Sedangkan faktor pendorongnya yaitu ketersediananya tempat belajar, antusias warga untuk belajar serta kesadaran tutor untuk mengajar. (PKBM). Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sebagai acuan dimana dilihat mempunyai kesamaan pada teori peran PKBM.¹⁰

Heni Wahana Surandi dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta dalam membentuk karakter siswa adalah melalui peran guru sebagai fasilitator, motivator, teladan, pendidik, dan strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Karakter yang terbentuk dalam diri siswa PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta dalam membentuk karakter siswa melalui sistem pembelajaran yang dilakukan disore hari. Latarbelakang siswa yang beragam membuat guru harus memiliki strategi yang efektif agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan dapat membentuk karakter

¹⁰Siti Ariyanti, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*, Skripsi Institut agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

siswa PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta. Lulusan PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta diharapkan dapat memiliki nilai yang baik, memiliki karakter yang dapat diterapkan dokehidupan sehari-hari, dan dapat mempekerjakan yang lebih baik. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sebagai acuan atau referensi untuk memudahkan membuat penelitian secara keseluruhan.¹¹

Deny Firmansyah Sutisna melakukan penelitian dengan judul Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minta Baca Warga Belajar. Hasil peneltian menunjukkan bahwa dari proses kegiatan belajar sebanyak 76,5% responden menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran yang diterapkan di PKBM ini sudah sesuai. Hal ini sangat berkaitan dengan kesepakatan penggunaan kurikilum yang digunakan dalam pembelajaran yang mencakup standar pencapaian kompetensi. Kemudian dilihat dari segi fasilitas penunjang seperti terdapatnya Tempat Bacaan Masyarakat (TBM), mayoritas responden menyatakan sebanyak 50% bahwa TBM membantu serta mendukung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya seperti membaca. Untuk pengelolaan dalam hal ini adalah guru/tutor, sebanyak 79,4% responden menyatakan bawa guru/tutor selalu merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dipelajari dan dibaca oleh warga belajar. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sebagai menambah sumber informasi dan memperkaya

¹¹Heni Wahana Surandi, *Peran Pusat Kegiatan Masyarakat(PKBM) Dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Dikelurahan Patangpuluhan Yogyakarta*, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

kajian teori terkait topik yang berkenaan tentang Pusat Kegiatan belajar masyarakat.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gunartin Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan), 2018	Meneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan wirausaha	Penelitiannya fokus pada alternatif kemandirian wirausaha
2	Muhammad Rizqi dengan judul Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta , 2006	Meneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Penelitiannya fokus pada program pendidikan kesetaraan (Pakrt A, B, C) KBU, dan pendidikan <i>Life Skill</i>
3	Siti Ariyanti dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang), 2017	Meneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Penelitiannya fokus pada program pendidikan kesetaraan (Pakrt A, B, C)
4	Heni Wahana Surandi dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM di	Meneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Penelitiannya fokus dalam membentuk karakter siswa

	Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta		
5	Deny Firmansyah Sutisna dengan judul Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minta Baca Warga Belajar, 2012	Meneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Penelitiannya fokus pada menumbuhkan minat baca warga belajar

Sumber: di olah oleh Penulis

B. Kajian Teori

1. Teori Peran

Peran di dalam Kamus Ilmiah Populer merupakan fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.¹² Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Setiap individu pasti mempunyai peran masing-masing di dalam kehidupannya. Tujuan peran di dalam kehidupan yaitu supaya antar individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Adapun Menurut Soejono Soekanto syarat-syarat peran mencakup tiga hal, di antaranya:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam sebuah masyarakat. Peranan dalam hal

¹²Pius A Partanti, M Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, h. 593.

ini mempunyai arti sebuah rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peranan merupakan suatu konsep yang berkaitan tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu di dalam masyarakat.
- c. Peranan merupakan suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang peran. Menurut Poewardaminta peranan merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau pegangan pemimpin untuk menjalankan suatu pekerjaan. Adapun Peran menurut Komarudin merupakan suatu tugas yang harus dijalankan dalam suatu manajemen, pola penilaian yang diharapkan dari suatu status, bagian atau fungsi seseorang dalam suatu kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya, dan fungsi setiap variabel dari hubungan sebab akibat.¹³ Seseorang bisa dikatakan berperan jika sudah bisa menjalankan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya yang kemudian akan timbul harapan-harapan baru. Berawal dari harapan-harapan tersebut seseorang akan bertindak atau berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu peranan juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan harapan seseorang yang mempunyai status tertentu di dalam suatu

¹³Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 212

masyarakat.¹⁴ Berdasarkan beberapa pendapat diatas peran adalah bagian atau pedoman yang harus dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa dikatakan bahwa peran dapat terjadi karena adanya status yang dimiliki oleh seseorang.

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah dari program-program yang diluncurkan dari Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PLS.P. Berdasarkan definisi dari KNIU dan BP-PLS.P Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat.¹⁵

Menurut Sihombing Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.¹⁶

Menurut UNESCO definisi PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di

¹⁴Abdul Syani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 94

¹⁵Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 2.

¹⁶Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020, h. 61.

luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Mustafa kamal PKBM merupakan tempat berbagai kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya dengan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat. PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk memberikan kebutuhan pelayanan pendidikan di masyarakat.¹⁷

PKBM pada dasarnya merupakan tempat dimana masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar yang mandiri melalui pemberdayaan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu pendidikan non formal.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu wadah tempat kegiatan

¹⁷Fernando Agung Wahyu Nugroho, *Keefektifan media Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Flash Dalam Pembelajaran Calistung Pokok Bahasan Pembuatan Dodol Pisang Di Pkbn Bagus Wandira Kabupaten Semarang.*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 35.

¹⁸Gunartin, dkk, *Pusat Kegiatan Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selata)*, No.2. Vol 3, 2018, h. 32

belajar dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat.

2. Teori Wirausaha

Perkembangan teori dan definisi wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari *entrepreneur*. Istilah wirausaha berasal dari *entrepreneur* (bahasa Prancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter, jadi menurut Joseph Schumpeter *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.¹⁹ Zimmerer menjelaskan *entrepreneur* sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan resiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasian peluang yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas wirausaha adalah orang yang membuka perekonomian barang dan jasa yang baru dengan tindakan dan tujuan utama untuk peningkatan yang lebih besar.

¹⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: ALFABETA, 2005, h. 22.

²⁰Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan: Perdana Publising, 2016, h. 2.

3. Teori Kendala

Theory of constraint (TOC) merupakan pengembangan filosofi manajemen sistem yang dikembangkan pertama sekali oleh Eli Godratt dan Bob Fox Hal yang mendasar dari *Theory of Constrain* (TOC) adalah keterbatasan yang dapat menentukan kinerja dari suatu sistem. Ada beberapa definisi mengenai TOC, menurut Atkinson “Theory of constraint (TOC) a management approach that maximizes the volume of production by managing the bottlenecks in a process”. Sedangkan menurut “The theory of constrain (TOC) / teori kendala merupakan teknik strategik untuk membantu perusahaan secara efektif meningkatkan faktor keberhasilan kritis yang sangat penting waktu siklus, yaitu lamanya bahan diubah menjadi produk selesai/produk jadi”. Menurut Bushong.J G,Taibott.J Ctahun 1999 pada the CPA journal : “TOC is asystems approach based on the assumption that very organization has at least one factor that in habits the organizations ability to meet its objectives. The normal objective for a business is to maximize profit by assuring that the factor that limit production is used most”.²¹ Dari pengertian di atas tersirat bahawa theory of constraint (TOC) adalah pemanfaatan keterbatasan sumber daya yang dapat menunjukkan kinerja dari suatu sistem.

²¹Gusnardi, *TOC: Tinjauan Teori*, Vol 2, No. 3, November 2010, h. 336

C. Kajian Konsep

1. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat memfasilitasi dan mengajarkan pada warga untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar bermanfaat bagi mereka dan juga untuk orang lain, serta memberikan motivasi untuk mandiri dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

a. Program-program pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)

Secara umum program-program yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai berikut:

- 1) Program Kelompok Belajar Usaha (KBU).
- 2) Keaksaraan
- 3) Kejar Paket A setara SD
- 4) Kejar Paket B setara SMP
- 5) Kejar Paket C setara SMA
- 6) Kursus-kursus
- 7) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 8) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan program-program ketrampilan lainnya.²²

²²Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, h. 62

b. Standar Penyelenggaraan kegiatan PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di luar pendidikan formal, pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta ketentuan lain yang berlaku

Penyelenggaraan program PKBM perlu distandarisasi secara nasional dengan tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nonformal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak, karakter, dan kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsinya adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan nonformal sebagai upaya mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Standarisasi adalah kriteria minimal yang ditentukan untuk menjadi tolok ukur penyelenggaraan kegiatan. Ada 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 untuk menjadi acuan penyelenggaraan program di PKBM, yaitu²³ standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

²³<https://safiraspd.blogspot.com/2016/10/standar-penyelenggaraan-kegiatan-pkbm.html>.
Diakses pada tanggal 01 April, Pukul 20.16

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²⁴

c. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Mustofa kamil ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya).
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

d. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Peran serta masyarakat dalam pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Adapun Fungsi PKBM adalah:

- 1) Tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat.
- 2) Sebagai sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
- 3) sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat.²⁵

²⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 2 Pasal 2 Ayat 1

2. Wirausaha

Dalam bahasa Indonesia kata wirausaha merupakan gabungan dari kata wira yang artinya gagah berani perkasa dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang berani atau perkasa dalam usaha.

a. Karakteristik Wirausaha

Baringger dan Ireland mendeskripsikan 4 (empat) karakteristik utama yang harus dimiliki seorang entrepreneur yaitu:

- 1) Hasrat yang kuat terhadap bisnis. Karakteristik hasrat yang kuat terhadap bisnis mendeskripsikan kepercayaan entrepreneur bahwa bisnis secara positif akan mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadi dunia lebih baik untuk ditinggali. Hal ini juga menjelaskan mengapa banyak eksekutif yang telah mapan meninggalkan pekerjaannya dan memulai bisnisnya sendiri.
- 2) Fokus pada produk dan pelanggan. Karakteristik ini menekankan betapa pentingnya seorang entrepreneur untuk memahami dua elemen penting dalam bisnis yaitu produk dan pelanggan. Entrepreneur memiliki obsesi untuk menawarkan produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- 3) Keuletan meskipun menghadapi kegagalan. Kegagalan adalah hal yang biasa dalam berbisnis, apalagi jika entrepreneur memulai bisnisnya yang baru. Beberapa jenis usaha membutuhkan serangkaian eksperimentasi sebelum sukses diraih. Kegagalan dan

²⁵Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, h. 63.

kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti dihadapi. Entrepreneur sukses memiliki keuletan dan kegigihan untuk menghadapi situasi tersebut.

- 4) Kepandaian dalam eksekusi. Bisnis atau usaha yang sukses tak lepas dari kecerdasan entrepreneur mengimplementasikan berbagai rencananya ketika usahanya mulai berjalan. Entrepreneur harus dapat memadukan berbagai aktivitas seperti mengeksekusi ide menjadi model bisnis yang riil, membangun kebersamaan tim, membangun kemitraan, mengelola keuangan, memimpin, memotivasi karyawan dan sebagainya.²⁶

b. Tujuan wirausaha

Tujuan wirausaha adalah dimana ada jutaan orang yang memilih tidak bekerja pada orang lain dan membuka usaha sendiri juga seorang wiausaha adalah orang yang *‘moving forward’* maju terus kedepan. Usahanya dari waktu ke waktu, dari satu kedai menjadi beberapa kedai, dari warung kecil menjadi usaha besar, dari satu karyawan menjadi beberapa karyawan. Tujuan hidup dari wirausaha seharusnya bukanlah kaya melainkan hidup mandiri dan bahagia. Wirausaha bisa mengatur waktunya dengan bebas, mengambil keputusan, menentukan arah masa depan dan melihat

²⁶Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, h. 22-23.

orang-orang yang tertolong atas usahanya karena memiliki penghasilan.²⁷

c. Keuntungan wirausaha

- 1) Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memposisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya. Hal ini didukung dengan pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.
- 2) Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- 3) Bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
- 4) Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.

d. Kerugian wirausaha

- 1) Wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
- 2) Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.²⁸

²⁷Dede Jajang Suyaman, *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat Desa*, Bandung: ALFABETA, 2016, h. 3-4

e. Indikator Menjadi Seorang Wirausaha

- 1) Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 2) Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi, dengan indikator berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.²⁹

3. Wirausaha Islam

Agama islam menunjukkan bahwa segala bentuk perbuatan harus berdasarkan pada pandangan ataupun aturan yang ada dalam hukum syariat serta Al-qur'an dan Hadits. Termasuk kegiatan kewirausahaan, kewirausahaan islam muncul ketika nilai-nilai islam telah tertanam dalam suatu kegiatan usaha. Radiniz berpendapat bahwa kewirausahaan menurut ajaran islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut mengaplikasikan atau mempraktikan yang dipelajarinya dan diketahuinya.³⁰

²⁸*Ibid*, h. 15

²⁹Suryana, *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 22-23.

³⁰Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV Dwi Amarta Press, 2020, h. 69.

a. Prinsip Kewirausahaan dalam Islam

Terdapat 8 prinsip kewirausahaan dalam islam yaitu:

- 1) Kewirausahaan merupakan bagian integral dari agama islam dan di dalamnya tidak ada pemisah antara bisnis dan agama
- 2) Pengusaha muslim adalah khalifah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan memandang bisnis sebagai bagian dari ibadah.
- 3) Motivasi untuk meraih kesuksesan usaha di dalam islam tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi memandang proses usaha sebagai bagian yang lebih penting
- 4) Aktivitas bisnis adalah bagian dari ibadah atau perbuatan baik
- 5) Islam mendorong umatnya untuk menjalankan bisnis
- 6) Menjadikan Al-qu'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menentukan prinsip-prinsip kewirausahaan
- 7) Prinsip kewirausahaan dalam islam berada dalam ranah sistem ekonomi islam
- 8) Etika wirausaha yang dibentuk merupakan perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai pengusaha muslim atau muslimah harus mencari berkah Allah SWT di semua faktor lain.³¹

³¹*Ibid*, h. 70.

b. Etika Kewirausahaan Islami

Terdapat beberapa etika dalam berwirausaha sesuai ajaran agama Islam dan telah diatur dalam kitab suci Al-qur'an. Etika-etika ini diantaranya:

- 1) Islam mengutamakan kejujuran. Agama Islam selalu menganjurkan setiap muslim untuk berperilaku jujur dalam semua bentuk aktivitas. Kejujuran akan menghasilkan hal-hal yang baik, sehingga keberadaannya akan selalu menjadi hal yang penting.
- 2) Dilarang berbuat ingkar seperti berbohong, menipu, ataupun tindakan curang lainnya. Islam menetapkan aturan bahwa segala sesuatu yang diperoleh dari tindakan atau bentuk yang tidak baik, tidak akan mendapat ridho Allah SWT. setiap manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik, dan menghindari keinginan untuk berbuat ingkar ataupun curang. Tindakan buruk ini tidak akan memperoleh manfaat dunia akhirat.³²
- 3) Mengutamakan kehalalan dan kesucian barang/jasa yang dijual. Kegiatan kewirausahaan islami yang dijalankan harus memiliki detail kegiatan yang diperolehkan (halal) sesuai syariat. Islam mengajarkan untuk menjaga kesucian seluruh aspek dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Hal ini terutama terkait dengan barang atau jasa yang dijual. Barang dan jasa tersebut harus memenuhi kriteria aturan halal sesuai syariat, baik dari sisi

³²*Ibid*, h. 75.

sumber, cara perolehan, maupun cara penjuuannya. Segala sesuatu yang tidak diperbolehkan (haram) dianggap tidak akan mampu mendatangkan ridho Allah SWT.

- 4) Adanya persetujuan seluruh pihak terkait jika terdapat hambatan ataupun masalah lainnya. Islam mendidik kaum muslimin untuk selalu berbuat adil kepada sesamanya. Dalam kewirausahaan khususnya, jika terdapat beberapa pandangan mengenai sesuatu permasalahan, maka Islam mengutamakan persetujuan dari seluruh pihak yang ada dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk menghormati seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut, menjunjung tinggi nilai keadilan, serta demi kebaikan bersama.
- 5) Menjaga diri dari aktivitas riba. Seluruh aktivitas yang terkait dengan riba tidak diperbolehkan dalam syariat agama islam. Seluruh bentuk kewirausahaan yang berdasarkan nilai-nilai islam. Harus mampu menjaga diri serta menghindari hal-hal yang bebau riba. Melawan riba berarti memenuhi syariat islam, sehingga perilaku tersebut dapat memancing keridoan Allah SWT pada kegiatan wirausah tersebut.³³

c. Karakteristik Wirausaha Islam

Terdapat beberapa karakteristik yang dapat dihubungkan dengan aktivitas kewirausahaan islam. Karakteristik ini terdiri dari sifat,

³³*Ibid*, h. 76.

pandangan, maupun kepedulian terkait kegiatan tersebut. Karakteristik dalam konsep kewirausahaan islam antara lain:

- 1) Taqwa. Ketaqwaan adalah bentuk keimanan seseorang muslim kepada Allah SWT. Taqwa merupakan salah satu karakter utama yang harus ada dalam kegiatan kewirausahaan islami. Ketaqwaan menjadi kunci bagi para pengusaha muslim dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirta. Terkait ketaqwaan, Allah SWT berfirman dalam surah Ash-Shaff ayat 10-11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?(Q.S. Ash-Shaff:10)³⁴

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Q.S. Ash-Shaff:11)

Surah Ash-Shaff ayat 10 dan 11 di atas mengandung makna dan arti tentang keimanan seseorang kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Dalam melaksanakan

³⁴Ibid, h. 77.

kegiatan kewirausahaan, seluruh aspek dalam usaha tersebut perlu disadari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dengan taqwa ini, kegiatan tersebut akan mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa keberadaan taqwa ini, maka kegiatan tersebut akan sulit memperoleh keridhoan Allah SWT. tanpa ridho dari Allah SWT, kegiatan tersebut akan sulit mencapai kebahagiaan hakiki di dunia maupun di akhirat

- 2) Memprioritaskan konsep halal. Konsep halal berarti diperbolehkan menurut syari'at Islam, dan merupakan salah satu konsep utama yang dijunjung oleh agama Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman kepada seluruh manusia untuk selalu mengutamakan dan memprioritaskan kehalalan segala sesuatu yang diperoleh ataupun dilakukan. Konsep halal ini juga berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya di bidang kewirausahaan. Dalam kewirausahaan Islami, seluruh kegiatan usaha diharuskan untuk melandasi aktivitasnya dengan konsep halal, dari hulu hingga ke hilir.³⁵ Tujuan dari prioritas halal ini adalah untuk menjauhkan umat Islam dari hal-hal yang dilarang (haram) oleh ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 88 dan Surat Al-Baqarah ayat 168.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

³⁵Ibi, h. 78

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 88):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 168)

Dalam kedua ayat di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa konsep halal merupakan konsep esensial dalam kehidupan. Dengan memprioritaskan pada konsep halal, seseorang dapat dikatakan bertaqwa kepada Allah SWT. Konsep halal merupakan konsep yang baik, dan segala hal yang bertentangan dengannya adalah hal yang buruk dan dilarang oleh syari'at Islam.³⁶Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk selalu bekerja keras dalam memperoleh segala sesuatu melalui cara dan bentuk yang halal. Melalui jalan inilah kewirausahaan dapat berkembang dengan baik, yakni dengan menerapkan konsep halal di dalam usahanya. Perpaduan antara kerja keras dan penghasilan yang halal akan memberikan keberkahan bagi semua orang yang terkait dengan usaha tersebut. Jika konsep halal ini mampu diimplementasikan

³⁶*Ibid*, h. 79.

dalam dalam bidang kewirausahaan dan diikuti etos kerja yang baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut mampu untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.

- 3) Tidak berlebihan atau berfoya-foya. Agama Islam memerintahkan seluruh umat manusia untuk selalu menjalankan hidup sesuai aturan syari'at, serta menikmati seluruh keberkahan dalam hidup secara cukup dan tidak berlebihan, atau bahkan menyia-nyiakannya. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A'raf: 31)

Penggalan surat Al-A'raf ayat 31 di atas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu memiliki rasa kecukupan, dan tidak berlebihan dalam segala sesuatu. Ayat di atas mencontohkan dalam konteks pakaian dan makanan, dimana manusia diharapkan makan maupun minum dan berpakaian secukupnya tanpa berlebihan. Dalam konteks kewirausahaan, kegiatan usaha juga diharapkan mampu untuk melakukan segala sesuatu dalam kecukupan. Tidak diperkenankan untuk berlebihan

ataupun menya-nyiaikan hasil usaha yang diperoleh. Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh terkait hal ini, sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Ghazali. Seorang wirausaha diharapkan untuk tidak mengambil terlalu banyak laba, ataupun terlalu banyak hutang-piutang. Wirausahawan justru diharapkan mampu untuk membina tenaga kerja, berzakat dan infaq, serta meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal-hal inilah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁷

Adapun menurut R.W. Griffin mengemukakan beberapa karakteristik wirausahawan, yaitu:

- 1) Banyak akal.
- 2) Peduli terhadap hubungan pelanggan yang baik bahwa sering dalam hal hubungan pribadi.
- 3) Memiliki hasrat yang kuat untuk menjadi bos bagi diri sendiri.
- 4) Menghadapi dengan ketidakpastian dan berani menanggung risiko.
- 5) Bahkan berkeinginan sebagai pemimpin yang berpikiran terbuka yang bergantung pada jaringan kerja, rencana bisnis, dan konsensus.³⁸

³⁷*Ibid*, h. 80-81

³⁸Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, h. 144.

d. Unsur-Unsur Wirausaha Islam

Wirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dan yang lainnya saling terkait, bersinergi, dan tidak terlepas satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Unsur daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang
- 2) Unsur keterampilan. Mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Hasil kerja itulah yang dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan bisnis profesional. Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba materil ini juga tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Secara normatif, terdapat banyak nash dalam Al-Qur'an dan hadits yang menganjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum atau keterampilan.³⁹
- 3) Unsur sikap mental maju. Daya pikir dan keterampilan belum dapat menjamin kesuksesan. Sukses hanya dapat diraih jika terjadi

³⁹*Ibidi.*, h. 150.

sinergi antara pemikiran, keterampilan, dan sikap mental maju. Sikap mental inilah yang dalam banyak hal justru menjadi penentu keberhasilan seseorang. Jika dicermati, banyak pengusaha besar sukses ternyata hanya berlatar pendidikan sekolah menengah, bahkan ada juga yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), namun mereka banyak yang “SD” (Sinau Dhewe) alias belajar sendiri atau ototidak. Bagi seorang muslim, sikap mental maju pada hakikatnya merupakan konsekuensi dan tauhid dan buah dari kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu tampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir (*aqliyah*) dan pola bersikapnya (*nafsiyyah*) yang dilandaskan pada akidah islam. Tampak jelas bahwa sikap mental maju sesungguhnya adalah buah yang didorong secara produktif oleh pola pikir islami.

- 4) Unsur Intuisi atau juga sering dikenal *feeling* adalah suatu yang abstrak, sulit digambarkan, tetapi menjadi kenyataan jika dirasakan serta diyakini benar, lalu diusahaka.⁴⁰

D. Kerangka Pikir

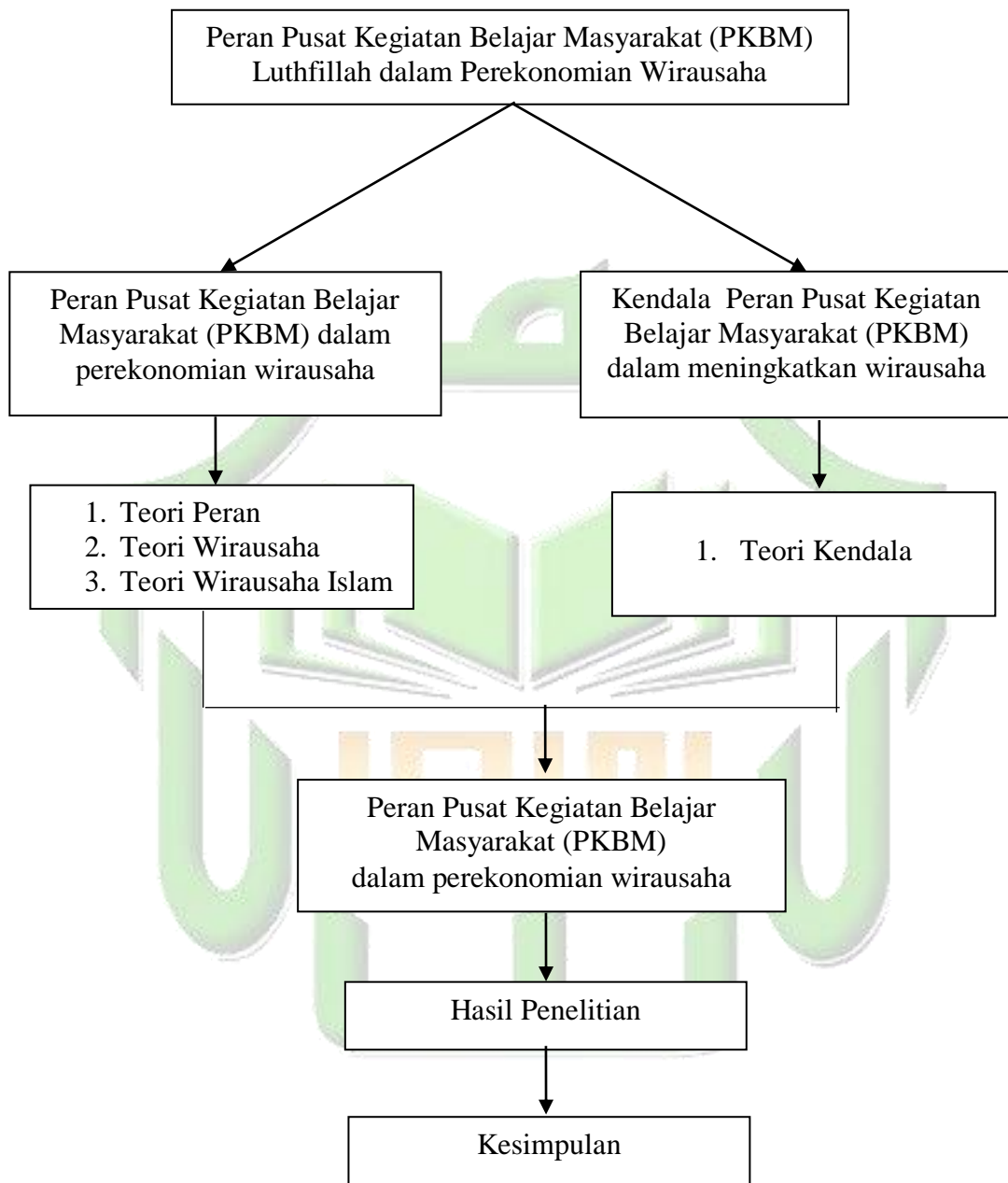
Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam Perekonomian Wirausaha. Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah adalah program yang diakuakn untuk masyarakat dalam meningkatkan

⁴⁰*Ibid*, h. 151.

sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti program paket C untuk masyarakat yang putus sekolah selain itu juga ada program kegiatan belajar usaha (KBU) yang menjadi acuan kreativitas yang dimiliki serta memberikan motivasi untuk lebih mengasah kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan berwirausaha sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skematis kerangka berpikir berikut ini:



Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian tentang Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam perekonomian wirausaha dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak skripsi ini diterima dengan menggunakan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Pemilihan lokasi penelitian dari suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Lokasi yang dijadikan tempat observasi oleh peneliti yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yang berlokasi dikecamatan Pahandut kelurahan Pahandut terletak dikawasan pelabuhan Rambang Tepatnya Jalan Rindang Banua Gg. Manggis No.26-33 RT03/26 Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa-peristiwa tanpa

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 1

suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.⁴²

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu dan menjadi contoh dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Subjek dalam penelitian ini adalah ketua PKBM Luthfillah, pengurus program masyarakat berdaya, koordinasi program keterampilan, pengurus pendampingan wirausaha sukses. Adapun informan dalam penelitian ini tutor dan anggota di PKBM Luthfillah.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pimpinan PKBM yang memahami program kerja yang berkaitan dengan pelatihan wirausaha.
- b. Anggota PKBM yang sebelumnya tidak memiliki usaha setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dapat membuka usahanya sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi topik dari penelitian ini adalah peran PKBM Luthfillah dalam bidang ekonomi wirausaha.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, h. 6

⁴³Sogiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2018, h.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Esterberg (2020) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikondisikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (2020) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam permasalahannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah Dalam Ekonomi Wirausaha.

2. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal

⁴⁴Sogiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2018, h. 231-233.

yang berkaitan dan juga melakukan pengamatan dengan hidup bersamaan, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Observasi juga bisa dilakukan tanpa pedoman observasi dan bisa dilakukan secara kelompok.

Metode observasi meliputi kegiatan dan pengamatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Berikut adalah aspek-aspek observasi yang diamati penulis dalam melakukan penelitiannya

- a. Letak dan keadaan geografis PKBM Luthfillah
- b. Situasi dan kondisi fisik PKBM Luthfillah
- c. Kegiatan/atau program yang dilakukan PKBM Luthfillah
- d. Sarana dan prasarana di PKBM Luthfillah
- e. Kendala dalam menjalankan program di PKBM Luthfillah
- f. Struktur organisasi PKBM Luthfillah
- g. Jumlah data siswa dan tutor

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam metodologi penelitian untuk menelusuri data historis. Dokumentasi

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994, h. 146-147.

terbagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁶ Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen resmi terbagi menjadi dua, yaitu dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen adalah memo, pengumuman, instruksi, dan sebagainya. Sedangkan, dokumen eksteren dapat berupa majalah dan berita. teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi untuk mendapatkan data, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumen yang diperlukan penulis adalah dokumen-dokumen yang mendukung untuk memenuhi kevalidan data baik observasi maupun wawancara.

E. Pengabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 121-123

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
2. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan data yang dianggap paling penting diantara data yang dianggap kurang penting.
3. Penyajian data, yaitu proses mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat.
4. Penerikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya.⁴⁸

⁴⁷Husein Umar, *Riset dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000. H.

⁴⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio, 2003, h. 129-130

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir yang menggambarkan secara singkat mengenai permasalahan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, dan Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Terdiri dari Hasil pengolahan data sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode yang digunakan dalam bab III mengenai metode penelitian

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah

Pendidikan kesetaraan adalah lembaga pendidikan nonformal, salah satu lembaga pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Jenis program yang diselenggarakan adalah program paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga berorientasi pada olahkarya untuk menguasai keterampilan wirausaha.

Namun sayangnya fakta dilapangan pendidikan kesetaraan masih diposisikan hanya sebatas ijazah. Peserta didik masuk dan belajar seperti di pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diujikan saja. Akhirnya pendidikan kesetaraan juga menghasilkan lulusan yang tidak berbeda dengan lulusan sekolah formal. Mereka hanya menguasai pengetahuan akademik saja. Tidak heran meskipun sudah menempuh jenjang sampai paket C masih banyak yang tidak bekerja. Hal ini memberikan stigma negatif bagi pendidikan bahwa kembali sekolah juga tidak menjamin perbaikan kehidupan.

Berikut adalah identitas Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah:

1.	Nama Lembaga	PKBM Luthfillah
2.	Tanggal Berdiri	27 Juli 2004
3.	Izin Operasional Lembaga	275/PLS/2006 Pejabat Penerbit: Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palangka Raya
4.	Akta Notaris Lembaga	No. 19 Tanggal 15 Desember 2006 Nama Notaris R.A Setyo Handayani, S.H
5.	Nomor Induk Lembaga	62.2.14.0001.4.2.0001
6.	NPSN	P9908446
7.	Alamat Lengkap Lembaga	Jl. Rindang Banua Gg. Manggis No. 26-33 RT. 03/06, Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. No hp 081347276804, 082193908899

Daerah di PKBM Luthfillah pendidikan bukanlah prioritas. Tantangan terbesar baik bagi pengelola ataupun para pendidiknya dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan tersebut. Sebesar apapun tantangannya, upaya untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan selalu di upayakan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan alternatif pendidikan yang mampu menjawab harapan masyarakat bahwa pendidikan dapat memperbaiki taraf hidup.

Hal tersebut menjadi warning bagi penyelenggara dan tutor untuk tidak terjebak pada pola penyelenggaraan pendidikan yang hanya fokus pada bidang pelajaran yang diujikan saja, tetapi juga menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional.

Peserta didik dalam mewujudkan rancangan hidup menjadi berhasil diberikan bekal dalam wujud strategi pendidikan kesetaraan berbasis kewirausahaan. Implementasi strategi ini diterapkan dalam tiga cara yaitu: (1) integritas mata pelajaran dengan keterampilan untuk program paket A dan paket B, (2) pendidikan vokasi yang di titikberatkan pada spesifikasi kompetensi dan tahap peminatan keterampilan untuk peserta didik program paket C, (3) pelaksanaan sistem satu kelas satu produk (*obe class one product*) disingkat dengan OCOP ditampilkan pada kegiatan satu hari pemasaran (*one day market*). Pengembangan ini sebagai salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi akademik, keterampilan, dan sikap mental positif sebagai calon wirausaha. Strategi ini memfokuskan pada rencana-rencana hidup peserta didik selanjutnya didukung oleh program-program PKBM yang dapat mewujudkan rencana hidup peserta didik dalam melalui integritas mata pelajaran, pengembangan vokasi yang kreatif dan inovatif dengan memberikan kebebasan memilih keterampilan yang diminati dan pengembangan kemampuan produksi bukan konsumsi yang diatur bersaing antar kelompok peserta

didik sehingga mengoptimalkan kemandirian dalam membangun pola pikir menjadi wirausaha handal.

2. Visi dan Misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Luthfillah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki visi dan misi yaitu:

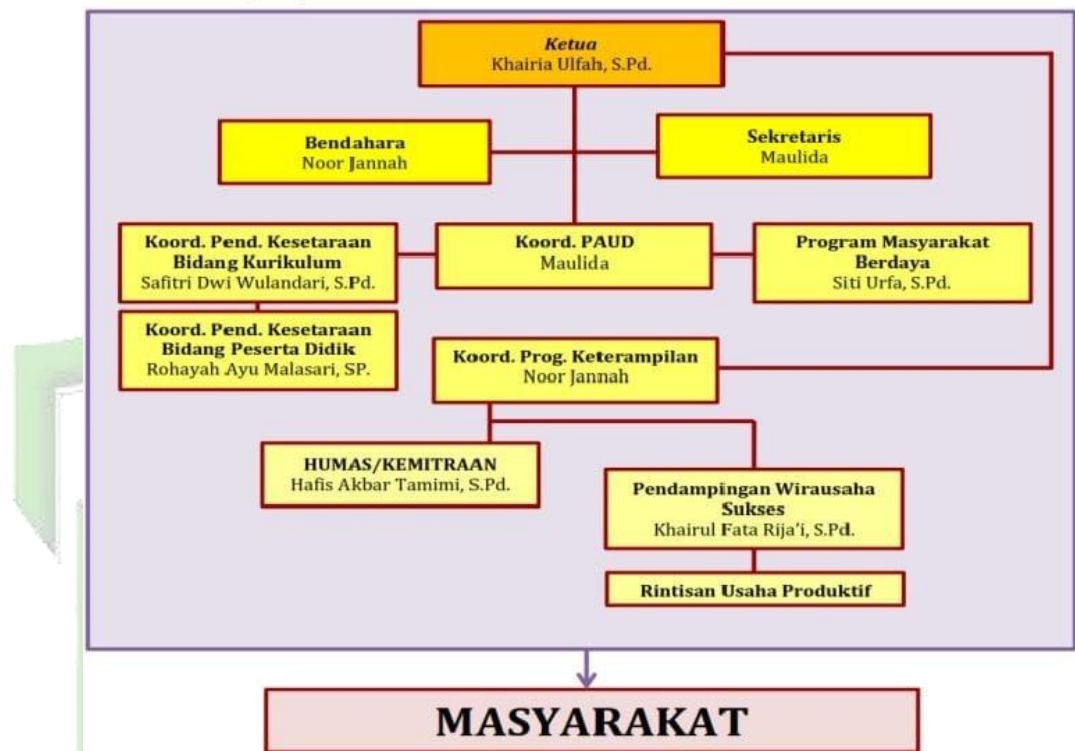
Visi : Menjadi lembaga pendidikan luar sekolah yang handal dan unggul dalam membentuk peserta didik dan masyarakat Kelirahan Pahandut yang berpengetahuan akademik, berketerampilan, berbudi pekerti yang luhur, berkarakter serta mandiri.

Misi :

- a. Menanamkan pendidikan karakter dan pendidikan ekonomi kreatif bagi warga masyarakat.
- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta yang berbasis kewirausahaan dengan menanamkan jiwa wirausaha yang handal bagi peserta didik.
- c. Mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan akademik dan keterampilan hidup dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat yang memiliki kejujuran, disiplin, pantang menyerah dan santun untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan hidup masyarakat.

- d. Menanamkan pemahaman keagamaan dari anak usia dini sampai usia lanjut.

3. Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Luthfillah



B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam berwirausaha di Kota Palangka Raya, peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Selanjutnya, pihak yang diwawancara menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga sedikit bercampur dengan bahasa lokal. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil

wawancara dengan para subjek penelitian yang terdiri dari 2 (dua) orang subjek dan 3 (tiga) orang informan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kelima subjek dan informan penelitian tersebut nantinya akan menjawab kedua rumusan masalah yang ada. Adapun subjek penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Status	Pekerjaan
1	KU	Ketua PKBM Luthfillah	Pengurus PKBM Luthfillah
2	NJ	Koordinasi Program Keterampilan dan Tutor PKBM	Pengurus dan pengajar di PKBM Luthfillah

Sumber: dibuat oleh peneliti 2022

Tabel 4.2
Informan

No.	Inisial Informan	Status	Pekerjaan
1	K	Tutor sebaya	Mahasiswa
2	M	Mantan anggota PKBM Luthfillah	Ibu rumah tangga
3	J	Mantan anggota PKBM Luthfillah	Ibu rumah tangga

Sumber: dibuat oleh peneliti 2022

Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1. Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam berwirausaha di Kota Palangka Raya**

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para subjek/informan terkait bagaimana peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam berwirausaha di Kota Palangka Raya. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Subjek I⁴⁹

Nama : KU

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ketua PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja program yang dijalankan di PKBM, sebagaimana Ibu KU menjelaskan:

“Program yang berjalan di PKBM ini ada program regular. Untuk program yang dijalankan yaitu terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C, pendidikan keaksaraan, pendidikan kewirausahaan, dan taman baca masyarakat. Sejauh ini *sih* beberapa program tersebutlah yang dijalankan di PKBM Luthfillah.”

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bidang kegiatan program kewirausahaan yang dilakukan di PKBM yaitu sebagai berikut:

“*Nah*, untuk program pendidikan kewirausahaannya sendiri itu yang telah berjalan seperti frozen food atau makanan beku, kue kering, *handycraft*, kreasi hantaran pengantin, minuman herbal, *sablon dan adwersiting* dan juga ada *eljek* Palangka Raya yang berupa transportasi online kendaraan bermotor. Itu *sih* yang saya sebutkan yang menjadi program unggulan yang ada di PKBM Luthfillah terlebih khusus lagi untuk fokus pada

⁴⁹Wawancara dengan subjek penelitian Ibu KU pada 15 Januari 2022 pukul 15.20 WIB.

bidang pendidikan kewirausahaan yang sedang berjalan seperti pengolahan makanan beku atau *frozen food* tadi”

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana bentuk pelatihan dari masing-masing bidang kewirausahaan yang diajarkan kepada anggota yaitu sebagai berikut:

“Pelatihan yang diajarkan itu baik melalui teori maupun juga praktik *ya*, dengan beberapa program yang kami jalankan itu lebih bagus ditunjang dengan praktik-praktik yang diajarkan oleh para tutor maupun para pelatih yang kita datangkan langsung ke PKBM contoh seperti pelatih dari dalam daerah maupun di luar daerah seperti Jakarta, ini guna demi menunjang para anggota dalam menerima pelatihan secara langsung dengan orang-orang yang memiliki keahlian secara khusus dalam bidang wirausaha. Melalui pelatihan tersebut yang telah diajarkan atau diberikan pada peserta didik itu berguna agar mereka dapat berwirausaha, berdaya saing, dan juga mampu dalam meningkatkan kualitas ekonomi mereka.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah setelah pelatihan kewirausahaan anggota berhasil menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut:

“*Ya*, sedikit banyaknya tentu saja dengan pelatihan kewirausahaan yang merupakan program PKBM ini berdampak bagi anggotanya, ada beberapa anggota yang setelah melakukan pelatihan kewirausahaan mereka berhasil membuka usahanya sendiri dengan menjalankan usaha-usaha seperti yang telah mereka praktekan di PKBM Luthfillah ini.”

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana menurut Ibu apakah PKBM berperan dalam wirausaha anggotanya sebagai berikut penjelasannya:

“Berperan *ya*, karena kami memberikan beberapa alternatif yang dapat bermanfaat unntuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha bagi anggota ataupun peserta didik yang sedang atau telah mengikutinya. Seperti pada kenyataan yang dapat dilihat di lapangan, program-program yang

dijalankan oleh PKBM ini dapat mewujudkan rencana-rencana hidup para anggota dalam melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan vokasi yang kreatif dan inovatif dengan memberikan kebebasan memilih keterampilan yang diminati dan pengembangan kemampuan produksi sehingga mengoptimalkan kemandirian dalam membangun pola pikir menjadi wirausaha handal. Hal ini juga telah dibuktikan dengan beberapa anggota yang setelah mereka menyelesaikan program dari PKBM Luthfillah ini dan kemudian keluar dari PKBM ini mereka mampu membuka dan juga menjalankan usahanya sendiri sesuai dengan pelatihan kewirausahaan yang mereka telah ikuti. Jadi, *ya* tentu saja program pelatihan-pelatihan di PKBM Luthfillah ini sangat berperan untuk para anggota menjalankan wirausahanya setelah lulus atau selesai menjalankan program pelatihan.”

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana standarisasi dalam menjalankan PKBM yaitu sebagai berikut:

“Untuk standarisasi dalam menjalankan PKBM Luthfillah ini secara umum sama seperti standarisasi pada umumnya yang diberlakukan oleh PKBM *ya*, beberapa isi dari standarisasinya itu adalah seperti standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti berapa kali dalam satu minggu pelatihan kewirausahaan dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Untuk pelatihan yaitu dua kali seminggu kalau tidak salah untuk kewirausahaan sabtu dan minggu *ya* khusus kewirausahaan.”

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana untuk dana yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan dan sumber dana dari mana saja yaitu sebagai berikut:

“Untuk sumber dana program pendidikan khususnya kewirausahaan *ya*, itu kami menerima dana bantuan dari beberapa sumber antara lain itu dari pemerintah, kemudian

CSR Garuda Indonesia, ada pula mandiri/swadaya, dan bantuan tidak terikat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Program pendidikan kewirausahaan yang dijalankan di PKBM Luthfillah yaitu *frozen food* atau makanan beku, kue kering, *handycraft*, kreasi hantaran pengantin, minuman herbal, sablon dan *advertising* dan juga ada *eljek* Palangka Raya yang berupa transportasi online kendaraan bermotor. Bentuk pelatihan yang diajarkan yaitu pembelajaran berupa teori maupun praktek yang ditunjang dengan didatangkannya langsung tutor ahli bidang wirausaha dalam daerah maupun luar daerah Palangka Raya. Hal tersebut berguna agar mereka dapat berwirausaha, berdaya saing, dan juga mampu dalam meningkatkan kualitas ekonomi mereka. Sesuai dengan standarisasi yang diberlakukan menjadi tolak ukur penyelenggaraan kegiatan di PKBM yaitu meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Pelatihan di PKBM Luthfillah ini sangat berperan untuk para anggota menjalankan wirausahanya setelah lulus atau selesai menjalankan program pelatihan. PKBM dapat mewujudkan rencana-rencana hidup para anggota dengan memberikan kebebasan memilih keterampilan yang diminati dan pengembangan kemampuan produksi agar menjadi wirausaha handal. Hal tersebut telah dibuktikan dengan beberapa anggota yang setelah mereka menyelesaikan program dari

PKBM Luthfillah kemudian keluar dari PKBM mereka mampu membuka dan juga menjalankan usahanya sendiri sesuai dengan pelatihan kewirausahaan yang mereka telah diikuti. Mengenai dana bantuan kegiatan yang dilaksanakan bersumber antara lain dari pemerintah, kemudian CSR Garuda Indonesia, ada pula mandiri/swadaya, dan bantuan tidak terikat.

b. Subjek II⁵⁰

Nama : NJ

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Koordinasi Program Keterampilan dan Tutor PKBM

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja program yang dijalankan di PKBM, sebagaimana Ibu NJ menjelaskan:

“Program yang ada di PKBM luthfillah itu ada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada program paket A setara SD Paket B setara SMP paket C setara SMA dan juga pendidikan kewirausahaan.”

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bidang kegiatan program kewirausahaan yang dilakukan di PKBM yaitu sebagai berikut:

“Menjahit, tata boga termasuk *frozen food*, kue kering, hantaran, dan sambal yang khusus usahanya dan keterampilan kayak bikin bros dari flanel terus akrilik.”

Terjemahan:

⁵⁰Wawancara dengan subjek penelitian Ibu NJ pada 16 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

“Menjahit, tata boga termasuk *frozen food*, kue kering, hantaran, dan sambal yang khusus usahanya dan keterampilan seperti membuat bros dari flanel terus akrilik.”

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pelatihan dari masing-masing bidang kewirausahaan yang diajarkan kepada anggota yaitu sebagai berikut:

“Jadi ada pelatihnya masing-masing misalnya tata boga ada yang didatangkan misalnya dari Jakarta atau dari Palangka Sorangan yang mengajari kayak menjahitsama ja jua ada yang didatangkan, ada yang dari asli dari sini yang ngajarinnya. Pelatihan seperti membuat *frozen food* dari bahan ikan patin, membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas maupun hanyar.”

Terjemahan:

“Jadi ada pelatihannya masing-masing, misalnya tata boga ada yang didatangkan langsung dari Jakarta atau dari Palangka Raya sendiri yang mengajari seperti menjahit juga sama ada pelatih yang didatangkan, ada pelatih asli dari sini yang mengajarnya. Pelatihan seperti membuat *frozen food* dari bahan ikan patin, membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas maupun baru.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah setelah pelatihan kewirausahaan anggota berhasil menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut:

“Ada, kalau untuk dari menjahit ada satu namanya Mega, kalau untuk yang frozen food acil murni nah setahu ku dua tu ja, sebetulnya ada kayak buhan orang pasar tuh acil lamsiyah tapi pas corona ni sidin kada bejualan lagi, pas dulu tu sidin bejualan siomay dibundaran sekarang kadada lagi.”

Terjemahan:

“Ada, untuk menjahit ada yang namanya Mega, kalau untuk yang frozen food yaitu Ibu Murni, nah setahu aku ada dua orang itu saja, sebenarnya ada juga Ibu Lamsiyah tapi pada saat corona ini beliau tidak bejualan lagi, dulu itu beliau bejualan siomay di bundaran sekarang tidak lagi.”

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana menurut Ibu PKBM berperan dalam wirausaha anggotanya sebagai berikut penjelasannya:

“Berperan, kan ada bantuan jua lo dari kepala sekolahnya kayak alat-alat misalnya lo kami pelatihan jadi kena terakhirnya tu ada misalnya dikasih panci, food processornya, timbangannya. Alat tu dibari diakhir gasan dijalankan oleh anggota ni, tinggal inya menjalankan atau kada ja lagi kami misalnya buhannya menjalankan Allhamdulillah ibaratnya ada lo kebiasaan yang kami ajarkan tuh di praktekan pulang gasan usaha bagennya. Mun dari kami tu ada ja dukungan-dukungannya kaya sekarang ni kan yang sambal semalam tu, jadi kami ni mendukung ja tempat-tempat nya kaya wadah-wadahnya. Trus semalam tu ada juayang diajarin hantaran nikahan di PKBM.”

Terjemahan:

“Berperan, kan ada bantuan juga dari kepala sekolah seperti alat-alat misalnya kami pelatihan jadi nanti terakhir pelatihan dikasih panci, food prosesor, timbangan. Alat itu diberi diakhir untuk dijalankan oleh anggota ini, tinggal dia menjalankan atau tidak. Kami misalnya mereka menjalankan Allhamdulillah, jadi ada keahlian yang kami ajarkan itu di praktekan kembali untuk usaha mereka. Kalau dari kami itu ada memberikan dukungan-dukungan seperti sekarang ini kan yang membuat sambal, jadi kami mendukung tempat-tempatnya seperti wadah-wadahnya, kemudian juga ada diajarkan hantaran nikahan di PKBM.”

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana standarisasi dalam menjalankan PKBM yaitu sebagai berikut:

“Kalau standarnya itu kaya sarana prasarana umumnya yang ada di PKBM terus kaya ada standar isi, proses, pengelolaan, kompetensi lulusan, pembiayaan, penilaian pendidikan, lawan tenaga kependidikan. Nah itu ja rasanya lah kalau kada salah.”

Terjemahan:

“Untuk standarnya itu seperti sarana prasarana umumnya yang diberlakukan di PKBM seperti standar isi, proses, pengelolaan kompetensi lulusan, pembiayaan, penilaian pendidikan, dan tenaga kependidikan. Nah itu saja kalau tidak salah.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti berapa kali dalam satu minggu pelatihan kewirausahaan dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Jadi pelatihannya itu 2 kali seminggu, sabtu dengan minggu, dalam satu tahun tu satu sampai dua kali pelatihan ja itu tu mun kada makanan atau kada menjahit nah dua itu ja, dibagi lagi makanan itu kaya ke *frozen food* kaya sambal atau wadai kering ketu ketu. Mun tahun tadi menjahit spesial baju daster mun tahun 2020 nah mun tahun 2019 kemaren menjahit dengan *frozen food*.”

Terjemahan:

“Jadi pelatihannya itu 2 (dua) kali dalam satu minggu, hari sabtu dan minggu, dalam satu tahun itu terdapat 1 (satu) sampai 2 (dua) kali pelatihan (kegiatan) aja yaitu makanan atau tidak menjahit, dibagi lagi makanan itu seperti *frozen food*, sambal, atau kue kering. Jika tahun 2020 kegiatannya menjahit khusus baju daster, untuk tahun 2019 kegiatannya menjahit dan *frozen food*.”

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti bagaimana untuk dana yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan dan sumber dana dari mana saja yaitu sebagai berikut:

“Dana dari pemerintah, misalnya ada anggaran gasan kegiatan itu dari pemerintah.”

Terjemahan:

“Dana dari pemerintah, misalnya ada anggaran untuk kegiatan itu dari pemerintah.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bidang kegiatan kewirausahaan di PKBM Luthfillah ada menjahit, tataboga

yang di dalamnya terdapat *frozen food*, kue kering, hantaran, dan sambal. Bentuk pelatihan kewirausahaan yang diajarkan yaitu mengolah bahan-bahan mentah menjadi produk jadi serta dengan mendatangkan pelatih (tutor) ahli pada masing-masing bidang yang didatangkan dari Jakarta maupun dari Palangka Raya.

Adanya peran yang diberikan PKBM dalam wirausaha anggotanya yaitu dengan memberikan pelatihan agar mendapat keahlian (*skill*) yang mana nantinya itu dapat digunakan untuk menjalankan usaha mereka dengan menunjang pemberian alat-alat berupa panci, *food processor*, dan timbangan diakhir kegiatan pelatihan praktek dibidang *frozen food*, kue kering, dan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam satu tahun baik itu kegiatan mengolah makanan dan menjahit. Untuk pelatihan rutinnya itu dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu dihari sabtu dan minggu. Anggaran kegiatan yang diterima oleh PKBM tersebut adalah atas bantuan dari pemerintah. Keberperanan PKBM ini juga tidak luput dari pada para anggotanya yaitu adanya rasa kemauan atau keinginan dalam melanjutkan usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut.

c. Informan I⁵¹

Nama : K

Jenis Kelamin : Perempuan

⁵¹Wawancara dengan informan Ibu K pada 19 Januari 2022 pukul 11.20 WIB.

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa alasan memilih untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah, sebagaimana Ibu K menjelaskan:

“Alasannya karena pelatihan yang dilakukan oleh PKBM itu tatap muka langsung. Jadi penyampaian teori maupun praktek tentang kewirausahaan oleh tutor yang ahli dibidangnya cepat langsung diterima oleh kami, para anggota pelatihan. Juga ditunjang dengan ketersediaannya alat-alat memasak untuk mengolah seperti frozen food, kue kering, dan lain-lain juga alat seperti mesin jahit.”

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pelatihan kewirausahaan yang diajarkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PKBM Luthfillah yaitu pembelajaran berupa teori dan praktek pelatihan kewirausahaan dilakukan secara tatap muka dan ditunjang dengan adanya tutor (pelatih) ahli dalam bidangnya serta ketersediaan alat-alat memasak. Bentuk pelatihan kewirausahaan yang diajarkan di PKBM yaitu mengajarkan dalam membuat atau mengolah bahan mentah menjadi barang jual serta mengajarkan cara produk yang telah diolah menjadi layak jual. Misalnya dibidang kerajinan tangan dengan memanfaatkan

bahan-bahan bekas yang masih layak dipakai untuk dibuat misalnya menjadi bingkai foto dan sebagainya dan kemudian dijual.

Manfaat yang dirasakan dari hasil mengikuti pelatihan di PKBM yaitu ilmu yang bermanfaat yang tidak hanya digunakan untuk sesaat namun dapat dikembangkan untuk usaha sendiri. PKBM juga membantu memberikan wadah dimana jika ada pameran, produk-produk para anggota seperti frozen food dan sebagainya dikumpulkan untuk dijual. Berperannya PKBM Luthfillah dalam berwirausaha para peserta didiknya dalam hal memberikan pelatihan berupa keahlian (*skill*) dalam menjahit, mengolah frozen food, kerajinan tangan, dan bidang lainnya. Memberikan kemudahan kepada para anggota yang ingin membuka usaha dengan keahlian yang telah diikuti di PKBM tersebut.

d. Informan II⁵²

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa alasan memilih untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah, sebagaimana Ibu M menjelaskan:

“Handak mengembangkan kreativitas supaya kawa kaina membuka usaha awalnya kaya ituh dan supaya ada keahlian.”

⁵²Wawancara dengan Informan Ibu M pada 22 Januari 2022 pukul 13.40 WIB.

Terjemahan:

“Ingin mengembangkan kreativitas agar bisa nantinya membukausaha awalnya alasannya seperti itu dan agar punya keahlian.”

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pelatihan kewirausahaan yang di ajarkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu sebagai berikut:

“Yang mengajari dari tutor asli, nah itu bagus pang mengajarnya. Tutornya kadang didatangkan dari Jakarta atau kada dari palangka jua. Kami dibari resep- resep langsung oleh tutor itu kalau misalnya meulah *frozen food*, kue kering, sama sambal. Nah disana langsung praktek lawan alat yang sudah diadakan oleh PKBM.

Terjemahan:

“Yang mengajarkan dari tutor asli, nah itu bagus mengajarnya. Tutornya kadang didatangkan dari Jakarta atau dari Palangka Raya. Kami diberi resep-resep langsung oleh tutor seperti membuat dan mengapa *frozen food*, kue kering, dan sambal. Nah disana praktek langsung dengan menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh PKBM.”

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa manfaat yang didapat dari mengikuti pelatihan kewirausahaan di pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu sebagai berikut:

“Yang pasti tu aku tu beisi keahlian meulah itu tu untuk buka usaha. Ya banyak lah, ibaratnya kita jadi lebih tahu bagaimana mengguna akan alat-alat untuk membuat *frozen food*, kue kering dan lain-lain. Dan jua kreatifitas dan inovasikita dalam beulah makanan jua semakin berkembang dengan adanya pelatihan nih, jua tahu kayapa cara pemasaran. Jadi banyak tahu resep- resepnya jadi pada saat handak bejualan sudah tahu produk apa yang handak kita jual. Jadi kaya membari inovasi hanyar buat kita-kita untuk bejualan.”

Terjemahan:

“Yang pasti itu aku punya keahlian dalam mengolah (frozen food, kuekering dan lain-lainnya) untuk buka usaha. Kita jadi lebih tahu bagaimana menggunakan alat-alat untuk membuat *frozen food*, kue kering, dan lain-lainnya. Juga kreativitas dan inovasi kita dalam mengolah makanan juga semakin berkembang dengan adanya pelatihan ini, juga tahu bagaimana cara pemasarannya. Banyak mengetahui resep-resepnya, jadi pada saat ingin berjualan telah tahu produk apa yang ingin kita jual. Jadi seperti memberi inovasi baru untuk kita-kita dalam berjualan.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah menurut Ibu PKBM luthfillah berperan bagi wirausaha anda yaitu sebagai berikut:

“Menurutku *ya*, karna kan selama aku umpat pelatihan disana kan aku tahubanyak tentang resep-resep dan tahu jua kayapa cara mengolahnya, nah dari situ aku bisa mengembangkan akan sendiri lagi resep itu untuk jadi inovasi hanyar aku membuka usaha.”

Terjemahan:

“Menurutku *ya*, karena selama aku mengikuti pelatihan disana aku banyak mengetahui resep-resep dan juga tahu bagaimana cara mengolahnya. Nah, dari hal tersebut aku bisa mengembangkan sendiri lagi resep itu untuk jadi inovasi baru aku dalam mebuca usaha.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan mengikuti pelatihan di PKBM Luthfillah yaitu adanya keinginan dalam mengembangkan kreativitas dan memiliki keahlian agar dapat membuka sebuah usaha. Bentuk pelatihan kewirausahaan yang diajarkan yaitu berupa praktek dan memberikan resep-resep mengolah frozen food, kue kering, dan sambal yang langsung diajarkan oleh tutor-tutor yang didatangkan dari Jakarta atau Palangka Raya.

Peran dan manfaat dari hasil mengikuti pelatihan kewirausahaan yaitu memiliki keahlian yang tentunya dapat membuka usaha. Semakin berkembangnya kreativitas serta memberikan inovasi baru dalam mengolah makan serta mengetahui cara pemasarannya. Hal tersebut menyiratkan kebingungan para anggota dalam mengolah produk-produk apa saja yang akan mereka jual nantinya.

e. Informan III⁵³

Nama : J

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa alasan memilih untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah, sebagaimana Ibu J menjelaskan:

“Untuk menambah ilmu pengetahuan supaya bisa berjualan dan dapat inovasi baru untuk berjualan. Soalnya itu kan secara langsung ketu nah, tatap muka langsung jadi lebih mudah. Kalau ibaratnya di youtube misalnya itu kan kita mencoba-coba, kalau sedangkan di situ sudah ada alatnya kaya prosesor, coppernya, dan dandang yang ukuran ganal jua ada jadi lengkap.”

Terjemahan:

“Untuk menambah ilmu pengetahuan agar bisa berjualan dan dapat inovasi baru untuk berjualan. Soalnya pelatihannya secara langsung, yaitu tatap muka jadi lebih mudah. Jika seandainya menonton di Youtube misalnya itu kan hanya mencoba-coba, sedangkan di PKBM sudah ada alatnya seperti prosesor, coppernya, dan dandang yang berukuran besar juga ada jadi lengkap.”

⁵³Wawancara dengan Informan Ibu J pada 25 Januari 2022 pukul 14.10 WIB.

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pelatihan kewirausahaan yang di ajarkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu sebagai berikut:

“Kita dibimbing langsung lawan pelatih yang kadang didatangkan dari PKBM luar Palangkaraya atau kadang dari pelatih yang ada di daerah sini jua. Pelatihannya kaya biasa meulah masakan makanan dari bahan bakunya patin pang rata-rata dibekukan untuk makanan beku supaya bisa dijual kembali jadi makanansiap saji untuk bisa disimpan lama dan kawa dijual.”

Terjemahan:

“Kita dibimbing langsung dengan pelatih yang terkadang didatangkan dari PKBM di luar Palangka Raya atau kadang dari pelatih yang ada di daerah sini. Pelatihannya seperti biasa mengolah masakan makanan dari bahan bakunya patin dibekukan untuk makanan beku (frozen food) agar bisa dijual kembali menjadi makanan siap saji untuk bisa disimpan lama dan bisa dijual.”

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa manfaat yang didapat dari mengikuti pelatihan kewirausahaan di pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yaitu sebagai berikut:

“Mendapat ilmu pengetahuan terkait usaha kaya frozen food, kue kering dan lain-lain jua tahu cara pengolahan dan pemasarannya. Jadi kita kaya sudah mengantongi keahlian itu. Jadi dalam membuka usaha tu kada bingung lagi karena sudah ada keahliannya tau resep-resepnya yang sudah diajarkan oleh para pelatih.”

Terjemahan:

“Mendapat ilmu pengetahuan seputar usaha seperti frozen food, kue kering, dan lain-lain serta juga tahu cara mengolah dan memasarkannya. Jadi, kita seperti sudah mengantongi keahlian tersebut. Jadi dalam membuka usaha tidak bingung

lagi karena sudah ada keahliannya juga tahu resep-resep yang sudah diajarkan oleh para pelatih.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah menurut Ibu PKBM luthfillah berperan bagi wirausaha anda yaitu sebagai berikut:

“Berperan pang, soalnya anggapannya kan positif semua kalo, dapat nilai plus lagi. Nah kita jua kawa membuka usaha sorangan dari pembelajaran yang didapat disana. Kita kembangkan lagi menjadi inovasi baru untuk kawa berjualan, yang terpenting tu kehandak dalam berwirausaha karna kalau sudah dapat ilmu di PKBM tetapi tidak diterapkan ilmunya ke lapangan percuma jua jadi sia-sia.”

Terjemahan:

“Berperan sekali, soalnya semuanya positif dan dapat nilai tambah lagi. Nah kita juga bisa membuka usaha sendiri dari pembelajaran yang didapat di PKBM. Kita kembangkan lagi menjadi inovasi baru untuk bisa berjualan, yang terpenting itu kemauan dalam berwirausaha karena jika sudah dapat ilmu di PKBM tetapi tidak diterapkan ilmunya ke lapangan percuma juga menjadi sia-sia.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan mengikuti pelatihan kewirausahaan di PKBM Luthfillah yaitu keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan dilakukan secara tatap muka dan ditunjang dengan adanya tutor (pelatih) ahli dalam bidangnya serta ketersediaan alat-alat memasak yang lengkap. Bentuk pelatihan kewirausahaan yang diajarkan yaitu mengolah makanan beku (*frozen food*) menjadi makanan siap saji agar bisa disimpan lama dan kemudian dijual.

Peran dan manfaat dari hasil mengikuti pelatihan kewirausahaan yaitu memiliki keahlian dari segi cara pengolahan dan pemasaran

terkait usaha seperti frozen food, kue kering, dan lain-lainnya. Pembelajaran yang diberikan memberikan peran dalam membuka usaha sendiri, mengembangkan menjadi inovasi baru untuk berjualan. Poin pentingnya pula adanya kemauan dari diri sendiri dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di PKBM dalam berwirausaha.

2. Kendala pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan berwirausaha di Kota Palangka Raya.

Pada rumusan masalah yang kedua, peneliti mengajukan pertanyaan kepada para subjek/informan terkait bagaimana kendala pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan berwirausaha di Kota Palangka Raya. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Subjek I⁵⁴

Nama : KU

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ketua PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja kendala yang dihadapi khususnya program kewirausahaan dalam meningkatkan berwirausaha beserta solusinya yaitu sebagai berikut, sebagaimana Ibu KU menjelaskan:

“Khusus untuk pelatihan program kewirausahaan ini ya, beberapa kendalanya seperti: keterbatasan waktu pada saat pembelajaran tatap muka. Sering kali kelas pada sistem tatap muka mendapat protes dari peserta didik karena waktu yang

⁵⁴Wawancara dengan subjek penelitian Ibu KU pada 15 Januari 2022 pukul 15.20 WIB.

terbatas, sedangkan materi yang dipelajari memerlukan butuh waktu yang tidak sedikit. Meskipun peserta didik telah minta tambahan waktu tetap tidak mungkin dilakukan karena akan menghambat mata pelajaran lain. *Nah*, untuk solusinya yaitu penambahan waktu diberikan kompensasi melalui penambahan pada saat kelas kompetensi maya serta memberikan *free time* (waktu bebas) untuk bertanya jika terdapat masalah atau kesulitan yang terjadi saat mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam pelatihan. Kemudian ada juga kendala pada penolakan dari peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Peserta didik pada awal negosiasi menolak untuk menjadi tutor sebaya, berbagai macam alasan diutarakan oleh peserta didik. Misalnya salah satunya karena tidak percaya diri jika mengajar dengan teman sebayanya. *Nah*, untuk solusinya yaitu kami melakukan negosiasi ulang dan meyakinkan peserta didik bahwa mereka mampu menjadi tutor sebaya, atau kita dapat memberikan mereka upah kerja karena telah menjadi tutor sebaya agar mereka lebih serius dan semangat.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan berwirausaha yaitu adanya keterbatasan waktu dalam menjalankan pembelajaran tatap muka menjadikan banyaknya protes meminta tambahan waktu. Solusinya dari kendala ini yaitu adanya penambahan waktu pembelajaran berupa kompetensi maya (*online*) dan memberikan waktu bebas dalam bertanya apapun kepada tutor jika terdapat masalah saat melakukan praktik. Kendalanya juga terdapat pada penolakan peserta didik menjadi tutor sebaya (yang berperan sebagai pengajar adalah siswa) dalam membantu keefektifan pembelajaran. Solusinya yaitu meyakinkan agar para peserta didik mampu menjadi tutor sebaya dan juga memberikan upah agar menjadi lebih serius dan semangat.

b. Subjek II⁵⁵

Nama : NJ

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Koordinasi Program Keterampilan dan Tutor PKBM

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja kendala yang dihadapi khususnya program kewirausahaan dalam meningkatkan berwirausaha beserta solusinya yaitu sebagai berikut, sebagaimana Ibu NJ menjelaskan:

“Kadang tu ibu-ibunya yang kada mau berkembang, ibaratnya sudah dilajari cara pemasarannya tetap ja inya kada kawa mengembangkan inya sorangan ketu, kalo kada dari kahandaknya sorangan. Nah mun pemasaran kami lajari misalnya kaya sambal ini lah kawa masuk ke rumah makan seperti itu. Dan jua kendalanya diwaktu lah karena kurangnya waktu tatap muka itu terkadang ya para ibu-ibu nih komplain kekita minta tambahan waktu. Cuman kan sulit juga menyesuaikan dengan para tutornya, tapi tetap ja kami semaksimal mungkin memberikan kompensasi waktu demi mengambil jalan tengah yang tebaik. *Nah*, untuk solusinya itu diadakan alatnya sudah, misalnya buhannya meolah sambal nya kami mengadakan alatnya. Motivasi dan membawa lagi ketahap yang naik lagi dari pada meolah kayak bejualnya tu sudah jua. Seperti mendatangkan UMKM untuk memotivasi supaya anggota tergambar apa yang handak dijual kemana trus kayapa cari membaginya dan menjadi semangat dalam menjalankan usaha ke depannya. Nah, untuk masalah waktu itu memang sudah jua deberikan kompensasi penambahan waktu sesuai dengan kesepakatan ibu-ibu lawan tutor jua menghindari terkendalanya mata pelajaran pendidikan lain dikarena jadwalnya akan menjadi terbentur.”

Terjemahan:

“Terkadang itu ibu-ibunya yang tidak ingin berkembang, misalnya sudah diajarkan cara pemasarannya tetap saja dia tidak bisa mengembangkan diri sendiri, jika tidak dari kehendaknya sendiri. Nah kalau pemasaran kami

⁵⁵Wawancara dengan subjek penelitian Ibu NJ pada 16 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

mengajarkan misalnya seperti sambal ini bisa masuk ke rumah makan seperti itu. Dan juga kendalanya pada waktu karena kurangnya waktu tatap muka itu terkadang para ibu-ibu protes untuk minta tambahan waktu. Tetapi kan sulit juga menyesuaikan dengan para tutornya, tapi tetap saja kami semaksimal mungkin memberikan kompensasi waktu demi mengambil jalan tengah yang terbaik. *Nah*, untuk solusinya yaitu disediakan alatnya sudah, misalnya mereka mengolah sambalnya dan kami menyediakan alatnya. Motivasi dan membawa lagi ketahap selanjutnya yaitu menjualnya sudah juga. Seperti mendatangkan UMKM untuk memotivasi agar anggota memiliki gambaran apa yang ingin dijual, kemana akan dijual dan membaginya serta menjadi semangat dalam menjalankan usaha ke depannya. *Nah*, untuk masalah waktu itu memang sudah juga diberikan kompensasi penambahan waktu sesuai dengan kesepakatan ibu-ibu dengan tutor juga menghindari terkendalanya mata pelajaran pendidikan lain dikarenakan jadwalnya akan menjadi terbentur.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendalanya dalam meningkatkan berwirausaha yaitu ada pada diri masing-masing anggotanya yaitu kurangnya keinginan dalam berkembang kecuali dari kehendak diri sendiri. Dalam hal ini kami selalu memberikan dukungan moril berupa motivasi kepada para anggota, dan menyediakan alat-alat untuk menunjang kegiatan praktek. Kendalanya juga ada pada kurangnya waktu tatap muka dimana para anggota komplain meminta tambahan waktu. Dalam hal ini solusinya yaitu adanya pemberian kompensasi waktu tambahan untuk para anggota sesuai dengan kesepakatan anggota dan tutor ahli.

c. Informan I⁵⁶

Nama : K

Jenis Kelamin : Perempuan

⁵⁶Wawancara dengan informan Ibu K pada 19 Januari 2022 pukul 11.20 WIB.

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja kendala yang dihadapi dalam mengikuti program kewirausahaan yaitu sebagaimana Ibu K menjelaskan:

“Kendalanya menurut saya yaitu waktu dan pemasaran penjualan, kenapa saya bilang waktu karena ketika pelatihan seperti kami ini kami siang bekerja malam sekolah jadi untuk mengikuti pelatihan itu ketika siang kami jarang dan bahkan ada yang tidak bisa ikut sebenarnya sangat disayangkan kalau misalkan ada pelatihan di PKBM kami ikut karena itu ilmunya sangat bermanfaat dan tidak hanya dipakai untuk sesaat tapi juga bisa dikembangkan untuk ke depan dan yang kedua pemasaran ketika kami sudah ikut pelatihan PKBM terus menjadikan satu produk kayak misalkan frozen food tadi itu untuk pemasarannya kalau tidak ada pameran kami sulit menjualnya kemana, karena untuk menjual ke supermarket minimarket Alfamart itu kan perlu banyak yang diurus perlu ada izinya seperti itu. Akan tetapi untuk pemasaran sejauh ini perkembangan di PKBM itu sudah mengatasi kendalanya dimana pihak PKBM bekerja sama dengan UMKM yang ada di Palangkaraya jadi UMKM Palangkaraya itu dibantu dibantu sampai kita bisa menjual ke Alfamart ke supermarket dibantu juga bagaimana tahap menjadi BPOM yang izin-izin dibantu di sana jadi untuk kendalanya itu sudah teratasi.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami dalam mengikuti pelatihan yaitu terkendala waktu bagi para peserta yang sekolah diluar PKBM jadi pada saat ada pelatihan kewirausahaan terkadang tidak dapat hadir dikarenakan terbentur dengan waktu sekolah dan juga terkendala pada pemasaran penjualan karena hanya terfokus pada pameran dikarenakan susahny mendapat izin seperti BPOM untuk menjual ke supermarket. Akan tetapi PKBM telah memberikan bantuan kerjasama dengan pihak UMKM yang ada

di Palangka Raya untuk dapat menjual ke supermarket dan ketahap mendapatkan BPOM serta izin-izinnya.

d. Informan II⁵⁷

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja kendala yang dihadapi dalam mengikuti program kewirausahaan yaitu sebagaimana Ibu M menjelaskan:

“Kendalanya ya masalah waktu ae pang soalnya kadang kada bisa kami ini menyesuaikan dengan waktu kegiatan di PKBM, karna kan kalau kita praktek tu kan perlu waktu untuk memahami resep ngituh sekaligus praktek dengan alat, itu tu kadang kurang waktu nya.

Terjemahan:

“Kendalanya masalah waktu aja, dikarenakan terkadang kami ini tidak bisa menyesuaikan dengan waktu kegiatan di PKBM, karena jika kita praktekitu kan butuh waktu untuk memahami resep sekaligus praktek menggunakan alat, itu terkadang kurang waktunya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendalanya ada pada waktu dimana kurangnya waktu pertemuan dikarenakan butuh waktu dalam praktek mengolah menggunakan alat serta perlu pemahaman mengenai resep-resep yang diberikan selama kegiatan.

e. Informan III⁵⁸

⁵⁷Wawancara dengan Informan Ibu M pada 22 Januari 2022 pukul 13.40 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan Informan Ibu J pada 25 Januari 2022 pukul 14.10 WIB.

Nama : J

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Anggota PKBM Luthfillah

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja kendala yang dihadapi dalam mengikuti program kewirausahaan sebagaimana Ibu J menjelaskan:

“Kendala nya *tu ya tadi pang* waktunya tekananya ada tekananya kadada pelatihnya. Terkadang yang seharusnya dua orang di dua kegiatan jadi satu ja digabungnya semalam tu inya kan wadai lawan yang frozen food. Sebenarnya dua pelatihnya tapi ternyata diolahnya sebuting ja pelatihnya dibuat dua kegiatan jadi kada efisien oleh cuman satu orang aja dalam dua kegiatan. Nah jadi kaya kurang ketu waktunya untuk praktek, karna kan untuk mengolah bahan-bahan mentah ketu kan perlu banyak prosesnya. Sedangkan waktunya kada mencukupi, jadi kaya nanggung lah gitu.

Terjemahan:

“Kendalanya yaitu waktu, terkadang ada pelatihnya terkadang tidak ada. Terkadang yang seharusnya dua orang di dua kegiatan mengolah wadai dan frozen food jadi satu digabung. Sebenarnya dua pelatihnya tapi ternyata jadi satu pelatih mengajar dua kegiatan, jadi tidak efisien karena hanya satu orang saja dalam dua kegiatan. Nah jadi seperti kurang waktunya untuk praktek, karena untuk mengolah bahan-bahan mentah seperti itu kan perlu banyak prosesnya. Sedangkan waktunya tidak mencukupi, jadi seperti nanggung lah gitu.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami saat mengikuti pelatihan yaitu kurangnya efisiensi dalam mengajar dikarenakan satu pelatih memegang dua kegiatan sekaligus yang seharusnya hanya satu kegiatan yang dipegang oleh seorang pelatih. Kurangnya waktu dalam melakukan kegiatan praktek dimana

dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi itu perlu banyak proses.

C. Analisis Data

1. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Berwirausaha

Adapun hasil penelitian mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha juga dapat dilihat dari program-program yang telah diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah sebagai berikut:

a. Program Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) merupakan program pengentasan kemiskinan yang menitikberatkan pada pendidikan keterampilan dan pelatihan wirausaha bagi warga masyarakat yang miskin dan berpendidikan rendah. Melalui program KBU, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berusaha dari warga masyarakat, sehingga memiliki mata pencaharian sebagai sumber penghasilan.

Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan

warga masyarakat dalam pendidikan keterampilan dan pelatihan wirausaha. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah berusaha melakukan pengelolaan manajemen dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi warga masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU bahwa program pendidikan kewirausahaan yang sudah dijalankan yaitu *frozen food* atau makanan beku, *handycraf* atau kerajinan tangan, menjahit, ELJEK Palangka Raya (ojek online, antar jemput, pesan antar, dan kurir), kreasi hantaran pengantin, sablon dan *advertising*, kue kering, sambal, dan minuman herbal. Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu NJ, K, AM, dan J, yang menjelaskan bahwa banyak ilmu yang didapatkan dari program pendidikan kewirausahaan, baik dari cara pengolahannya maupun pemasarannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para anggota yang telah berhasil mempraktikkan maupun menerapkan keterampilan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadikannya sebagai ladang usaha, sehingga mendapatkan keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil wirausaha tersebut.

b. Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan merupakan bentuk layanan pendidikan non formal bagi warga masyarakat yang buta aksara

atau asing dengan dunia pendidikan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten agar dapat memberikan pengajaran dan mencerdaskan warga masyarakat yang buta aksara.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU bahwa para tutor maupun para pelatih yang didatangkan langsung ke Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah berasal dari dalam daerah maupun luar daerah, seperti Jakarta, guna menunjang para anggota dalam menerima pelatihan secara langsung dengan orang-orang yang memiliki keahlian secara khusus. Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu NJ yang menjelaskan bahwa tenaga pengajar yang disediakan oleh PKBM beragam, sesuai bidang masing-masing dan berasal dari dalam maupun luar daerah.

c. Kejar Paket A setara SD

Program Kejar Paket A merupakan program pendidikan jalur non formal setara dengan SD/MI bagi warga masyarakat yang terkendala pada pendidikan formal atau memilih pendidikan kesetaraan untuk menuntaskan pendidikan. Program Kejar Paket

A diadakan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat dalam mendapatkan ijazah SD.

Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyediakan wadah bagi warga masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU dan NJ yang menjelaskan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki program Kejar Paket A setara SD yang diperuntukan bagi warga masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan ijazah SD.

d. Kejar Paket B setara SMP

Program Kejar Paket B merupakan program pendidikan jalur non formal setara dengan SMP/MTs bagi warga masyarakat yang terkendala pada pendidikan formal atau memilih pendidikan kesetaraan untuk menuntaskan pendidikan. Program Kejar Paket B diadakan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat dalam mendapatkan ijazah SMP.

Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyediakan wadah bagi warga

masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU dan NJ yang menjelaskan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki program Kejar Paket B setara SMP yang diperuntukan bagi warga masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan ijazah SMP.

e. Kejar Paket C setara SMA

Program Kejar Paket C merupakan program pendidikan jalur non formal setara dengan SMA/SMK/MA bagi warga masyarakat yang terkendala pada pendidikan formal atau memilih pendidikan kesetaraan untuk menuntaskan pendidikan. Program Kejar Paket C diadakan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat dalam mendapatkan ijazah SMA.

Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyediakan wadah bagi warga masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU dan NJ yang menjelaskan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki program Kejar Paket C

setara SMA yang diperuntukan bagi warga masyarakat agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan ijazah SMA.

f. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan non formal dengan menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak. TPA hadir sebagai bentuk pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya.

Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar penilaian pendidikan, di mana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten agar dapat memberikan pengajaran dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Hal tersebut sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada ibu KU dan NJ bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang diperuntukkan bagi anak-anak agar dapat mengasah kemampuan akademiknya sejak dini. Di TPA (Taman Penitipan Anak) anak-anak akan

diajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Metode yang digunakan yaitu belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian wirausaha warga masyarakat melalui program-program yang sudah dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah, seperti Program Kelompok Belajar Usaha (KBU), Keaksaraan, Kejar (Kelompok Belajar) Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA, dan Taman Penitipan Anak (TPA). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah sebagai alternatif untuk dapat menumbuhkan kemandirian wirausaha. Program-program yang dijalankan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dapat mewujudkan rencana-rencana hidup para anggota melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan vokasi yang kreatif dan inovatif dengan memberikan kebebasan memilih keterampilan yang diminati, serta pengembangan kemampuan produksi, sehingga mengoptimalkan kemandirian dalam membangun pola pikir menjadi wirausaha handal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki program unggulan, yaitu Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) untuk melatih pendidikan kewirausahaan warga

masyarakat kota Palangka Raya. Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut ialah pelatihan keterampilan, baik dari segi teori maupun praktiknya. Para pelatih yang didatangkan langsung ke Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah pun berasal dari dalam maupun luar daerah guna menunjang para anggota dalam menerima pelatihan secara langsung dengan orang-orang yang memiliki keahlian secara khusus dalam bidang wirausaha. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah juga menyediakan alat-alat untuk pelatihan. Jadi tidak menyusahkan warga masyarakat dalam proses pendidikan kewirausahaannya karena sudah di fasilitasi oleh PKBM itu sendiri. Alat-alat tersebut pun nantinya akan diberikan kepada warga masyarakat agar dapat digunakan dengan baik untuk kelangsungan usahanya ke depan. Sehingga banyak dari para anggota yang berhasil menjadi wirausahawan setelah mengikuti program pelatihan pendidikan kewirausahaan tersebut. Sebab tidak hanya hadir mengikuti pelatihan semata, namun juga dapat mempraktikkan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Kemudian hal ini juga sesuai dengan Standar Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana

dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha di kota Palangka Raya dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah sudah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian wirausaha masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan teori Pius A Partanti dan M Dahlan Al-Barry dalam buku Kamus Ilmiah Populer yang mengatakan bahwa teori peran adalah fungsi, kedudukan, atau bagian kedudukan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah berperan dalam meningkatkan perekonomian wirausaha masyarakat melalui program-program yang sudah dicanangkan dan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah merupakan wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat. Hal ini sesuai dengan standarisasi penyelenggaraan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta ketentuan lain yang berlaku.

Adapun peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha ialah sebagai berikut:

a. Menjadikan seorang wirausahawan.

Sebagian besar warga masyarakat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan menjadi seorang wirausahawan. Warga masyarakat membuat usaha sendiri dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang didapat dari pelatihan kewirausahaan. Contoh usaha yang dimiliki yaitu menjahit, *frozen food* (makanan beku), dan kue kering. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kepada anggota yang telah mengikuti pelatihan di PKBM Luthfillah. Pendapat tersebut juga didukung oleh M, yang menyatakan bahwa sudah dapat membuka usahanya sendiri.

b. Meningkatkan *skill* atau keterampilan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dapat mengembangkan serta meningkatkan keterampilan warga

masyarakat dalam berwirausaha. Dari yang awalnya tidak tahu atau tidak bisa, menjadi tahu dan bisa berwirausaha. Contohnya seperti mendapatkan ilmu pengetahuan seputar usaha, cara pengolahan, dan pemasaran produk. Hal tersebut sesuai dengan observasi kepada K, M, dan J yang menyatakan dapat keahlian dalam membuka usaha dan mendapatkan kreatifitas dalam membuat makanan-makanan lain.

c. Meningkatkan taraf hidup

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah berperan dalam meningkatkan taraf hidup warga masyarakat dari kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut, warga masyarakat dapat memiliki usahanya sendiri dan mendapatkan penghasilan yang cukup, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian wirausaha warga masyarakat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah.

d. Meningkatkan pengetahuan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan warga masyarakat. Warga masyarakat yang awalnya tidak mengerti terkait kewirausahaan menjadi mengerti dan memahami kewirausahaan setelah selesai

mengikuti pelatihan kewirausahaan. Ilmu yang didapatkan pun gratis, karena pelatihan kewirausahaan tersebut tidak memungut biaya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu sebagai berikut:

a. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan agar warga masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan dan dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya. Pelatihan kewirausahaan dapat diikuti oleh seluruh warga masyarakat dan tidak dipungut biaya (gratis). Warga masyarakat diharapkan dapat membangun usahanya sendiri atau mengembangkan usaha yang ada setelah selesai mengikuti pelatihan kewirausahaan.

b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial dapat dilihat dari interaksi antarwarga masyarakat yang mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan

keterampilan warga masyarakat. Kemudian, dari segi ekonomi dapat dilihat dari perkembangan keterampilan warga masyarakat dalam berwirausaha, sehingga mendapatkan hasil dari wirausaha tersebut yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

- c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga mampu memecahkan permasalahan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah hadir ditengah warga masyarakat sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekitar, seperti ekonomi dengan melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan agar dapat meningkatkan taraf hidup warga masyarakat.

2. Kendala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Meningkatkan Wirausaha

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha di kota Palangka Raya dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan wirausaha. Hal ini juga sesuai dengan teori Eli Godratt dan Bob Fox dalam buku TOC: Tinjauan Teori karya Gusnardi yang mengatakan bahwa kendala adalah keterbatasan yang dapat menentukan kinerja dari suatu sistem. Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki keterbatasan dalam meningkatkan wirausaha warga masyarakat yang tentunya akan berdampak pada kinerja dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah itu sendiri. Adapun hasil penelitian mengenai kendala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan wirausaha dapat dilihat sebagai berikut:

a. Terkendala Waktu

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki keterbatasan waktu saat pembelajaran *offline* atau tatap muka langsung. Keterbatasan waktu tersebut membuat para siswa tidak menerima materi pembelajaran dengan baik. Kemudian, dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan juga memiliki keterbatasan waktu, sehingga warga masyarakat tidak menerima materi kewirausahaan dengan baik. Akhirnya materi yang didapatkan menjadi tidak maksimal.

Kemudian, dari sisi warga masyarakat juga memiliki kendala dalam hal waktu. Dalam berwirausaha sedikit sekali waktu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga maupun rekreasi, karena hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu KU bahwa waktu yang dimiliki untuk pembelajaran ataupun pelatihan sangat terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar para siswa dapat menerima semua materi pembelajaran dengan baik,

dan para warga masyarakat dapat memahami serta memiliki keahlian dalam wirausaha. Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu NJ, K, AM, dan J yang menjelaskan bahwa selain waktu yang terbatas, terkadang juga tidak ada kemauan dari dalam diri warga masyarakat untuk berkembang, oleh karena itulah proses pelatihan ini membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membuahkan hasil.

b. Terkendala Pengelolaan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki kendala dalam hal pengelolaan dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia. Terdapat beberapa kegiatan yang kurang maksimal karena terkendala dalam pengelolaan manajemen waktu dan tenaga pendidik. Akhirnya kegiatan yang dilaksanakan memberikan hasil yang kurang maksimal. Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu M, dan J yang menjelaskan bahwa seharusnya ada dua kegiatan tetapi digabung menjadi satu sehingga kurang efisien.

Kemudian, dari sisi warga masyarakat juga memiliki kendala dalam hal pengelolaan. Dalam berwirausaha, seorang wirausahawan harus dapat mengelola semua fungsi bisnis, baik dari segi pemasaran, keuangan, personil, maupun pengadaan dan pelatihan. Bahkan tak jarang, semua fungsi bisnis tersebut dikelola sendiri. Banyak hal yang harus dikelola, tetapi tidak sebanding

dengan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu K bahwa seorang wirausahawan harus dapat membagi waktu antara belajar dan berwirausaha, serta dapat memajemen usahanya dengan baik, mulai dari pengolahan hingga pemasarannya.

c. Terkendala Tutor Atau Tenaga Pendidik

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki kendala dalam hal tutor atau tenaga pendidik dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki. Para peserta didik juga menolak untuk menjadi tutor sebaya. Akhirnya para siswa menjadi tidak maksimal dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah memiliki beberapa kendala dalam meningkatkan wirausaha warga masyarakat. Kendala tersebut berdampak negatif bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan wirausaha karena dapat merugikan wirausahawan. Namun disamping itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah telah memiliki solusi terhadap kendala yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Memberikan kompensasi waktu kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran tambahan, baik via *online* maupun *offline* agar materi pembelajaran dapat diterima seluruhnya dengan baik.

- b. Memberikan kompensasi waktu kepada warga masyarakat agar dapat mengikuti pelatihan dengan para tutor, sehingga ilmu yang didapatkan tidak setengah-setengah dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna memajukan perekonomian warga masyarakat.
- c. Melakukan negosiasi kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya agar seluruh siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan maksimal.
- d. Pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah melakukan kerjasama dengan UMKM kota Palangka Raya agar dapat dengan mudah memasarkan produk hingga ke supermarket dan mengurus izin ke BPOM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah sudah berusaha dengan baik dalam proses meningkatkan wirausaha di kota Palangka Raya dengan memberikan wadah kepada warga masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengasah keterampilannya. Hal-hal yang dapat menjadi kendala serta merugikan warga masyarakat juga dapat diatasi dengan baik, karena bagaimanapun juga itu adalah risiko yang harus dihadapi dalam berwirausaha. Hal tersebut juga sebanding dengan keuntungan yang didapatkan.

Dalam Islam, wirausaha tidak selalu berfokus pada keuntungan semata. Seorang muslim harus berwirausaha sesuai dengan konsep Islam, seperti menerapkan prinsip dan etika kewirausahaan dalam

Islam. Prinsip kewirausahaan dalam Islam seperti tidak memisahkan antara bisnis dan agama. Bisnis dan agama harus berjalan beriringan agar usaha yang dilakukan dapat memberikan berkah. Etika kewirausahaan dalam Islam seperti melakukan wirausaha sesuai dengan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam surah Ash-Shaff ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?”.⁵⁹

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui”.⁶⁰

Menurut peneliti di dalam ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan kaum Muslimin agar melakukan amal saleh dengan melakukan perdagangan yang bermanfaat dan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda, serta keberuntungan yang kekal yang dapat melepaskan dari api neraka. Ungkapan ayat di atas memberikan pengertian bahwa amal saleh dengan pahala yang besar, sama hebatnya dengan perdagangan yang tak pernah merugi karena akan masuk surga

⁵⁹Q.S Ash-Shaff ayat 10.

⁶⁰Q.S Ash-Shaff ayat 11.

dan selamat dari api neraka. Kemudian disebutkan bentuk-bentuk perdagangan yang memberikan keuntungan yang besar itu, yaitu:

- a. Senantiasa beriman kepada Allah SWT., para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, adanya hari Kiamat, serta percaya pada qada dan qadar Allah SWT.
- b. Mengerjakan amal saleh semata-mata karena Allah SWT. bukan karena ria adalah perwujudan iman seseorang.
- c. Berjihad di jalan Allah SWT. Berjihad ialah segala macam upaya dan usaha yang dilakukan untuk menegakkan agama Allah SWT.

Ketaqwaan adalah bentuk keimanan seorang Muslim kepada Allah SWT. Taqwa merupakan salah satu karakter utama yang harus ada dalam kegiatan kegiatan kewirausahaan islami. Ketaqwaan menjadi kunci bagi para pengusaha muslim dalam meraih kesuksesan di dunia maupun akhirat.

Kegiatan kewirausahaan seluruh aspek dalam usaha tersebut perlu disadari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan taqwa ini, kegiatan tersebut akan mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa keberadaan taqwa ini, maka kegiatan tersebut akan sulit memperoleh keridhoan Allah SWT. Tanpa ridho dari Allah SWT., kegiatan tersebut akan sulit mencapai kebahagiaan hakiki di dunia maupun di akhirat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha di kota Palangka Raya dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah sudah berperan penting melalui program-program wirausaha yang telah dilaksanakan seperti *frozen food*, *handycraft*, *eljek* Palangka Raya. Kreasi hantaran, kue kering, minuman herbal, sablon dan *advertising* yang diikuti 2 (dua) kali dalam satu minggu yang dipimpin oleh tutor atau pelatih ahli di bidang kewirausahaan. Adapun peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah dalam meningkatkan perekonomian wirausaha anggotanya antara lain dengan menjadikan seorang wirausahawan, Meningkatkan *skill* atau keterampilan sesuai dengan program wirausaha yang diikuti, Meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan pengetahuan.
2. Kendala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah antara lain terkendala waktu saat pembelajaran *offline* atau tatap muka langsung keterbatasan waktu tersebut membuat para siswa tidak menerima materi pembelajaran dengan baik, terkendala pengelolaan

dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia, terkendala tutor dan tenaga pendidik memiliki kendala dalam hal tutor atau tenaga pendidik dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki dan para peserta didik juga menolak untuk menjadi tutor sebaya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Memberikan kompensasi waktu kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran tambahan, baik via *online* maupun *offline* agar materi pembelajaran dapat diterima seluruhnya dengan baik.
2. Memberikan kompensasi waktu kepada warga masyarakat agar dapat mengikuti pelatihan dengan para tutor, sehingga ilmu yang didapatkan tidak setengah-setengah dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna memajukan perekonomian warga masyarakat.
3. Melakukan negosiasi kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya agar seluruh siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan maksimal.
4. Pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah melakukan kerjasama dengan UMKM kota Palangka Raya agar dapat dengan mudah memasarkan produk hingga ke supermarket dan mengurus izin ke BPOM.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2013
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA. 2005
- Ananda Irjus dan Hadion Wijoyo. *Pendidikan Luar Sekolah*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. 2020.
- Ananda Rusdi dan Tien Rafida. *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*. Medan: Perdana Publising. 2016.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2010
- Dharmawati, D. Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2002
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio, 2003, h. 129-130
- Partanti Pius A dan M Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001
- Prasetyani Dwi. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV Dwi Amarta Press. 2020.
- Soekanto, Soerjonodan dan Budi Sulistyowati. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press. 1986
- Sogyiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta. 2018.
- Sudjana. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production. 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpress. 2009.

Suryana Yuyus. *kewirausahaan (Pendekatan Karakteristik wirausahawan sukses)*. Jakarta: Kencana. 2011.

Suryana. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.

Suyaman, Dede Jajang. *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat Desa* Bandung: ALFABETA. 2016

Syani Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, da Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012

Umar, Husein. *Riset dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000

Jurnal

Gunarti, dkk, *Pusat Kegiatan Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemndirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya PAmulang Tangerang Selata)*, No.2. Vol 3, 2018

Cecep dan Nunu Mahmud Firdaus, *Upaya PKBM Untuk Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Kesetaraan Paket C Melalui Kewirausahaan*, Vol 1, No. 3, September 2018, h. 102.

Kasenawati, dkk, *Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*, Vol 2, No. 2, September 2018.

Internet

<https://kesetaraankita.wordpress.com/mengenal-lebih-dekat-pkbm-luthfillah/>, diakses pada tanggal 8 maret 2021, pukul 07.00

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/5faa5c4a-70df-40e7-8cab-c09042061904>, diakses pada tanggal 8 maret 2021, pukul 09.47

<http://brandapendidikan.blogspot.com/2017/05/profil-penggerak-pendidikan-bina-daerah.html?m=1>, diakses pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 07:10.

<https://pkbmalbantani.org/berita/173-pengertian-dan-tujuan-pkbm-menurut-ahli.html>, diakses pada tanggal 09 Maret 2021, pukul 12:24

<https://safiraspd.blogspot.com/2016/10/standar-penyelenggaraan-kegiatan-pkbm.html>. Diakses pada tanggal 01 April, Pukul 20.16

Skripsi

Ariyanti Siti. *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*. Skripsi Institut agama Islam Negeri Salatiga. 2017.

Fatkhulina Alfina. *Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Paket C di PKBM Baiturrahman Kecamatan Wonekerto Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang. 2011.

Ariyanti Siti. *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*. Skripsi Institut agama Islam Negeri Salatiga. 2017.

Romadhon Beril firmansyah. *Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.

Surandi Heni Wahana, *Peran Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Dikelurahan Patangpuluhan Yogyakarta*, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Rizqi Muhammad, *Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Caturtunggal, Deepok, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Agung Fernando Wahyu Nugroho, *Keefektifan media Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Flash Dalam Pembelajaran Calistung Pokok Bahasan Pembuatan Dodol Pisang Di Pkbm Bagus Wandira Kabupaten Semarang*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.

Regulasi

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 2 Pasal 2 Ayat 1